

**STUDI TENTANG IMPLEMENTASI STRATEGI *OUTDOOR*
LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA
SELALU BERHEMAT ENERGI KELAS IVA MI WAHID
HASYIM 02 DAU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Wifqi Atho'urrohman

NIM. 17140102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**STUDI TENTANG IMPLEMENTASI STRATEGI *OUTDOOR*
LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA
SELALU BERHEMAT ENERGI KELAS IVA MI WAHID
HASYIM 02 DAU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Wifqi Atho'urrohman

NIM. 17140102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN
STUDI TENTANG IMPLEMENTASI STRATEGI *OUTDOOR LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA SELALU BERHEMAT ENERGI
KELAS IVA MI WAHID HASYIM 02 DAU KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Wifqi Atho'urrohman

17140102

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang

Oleh Dosen Pembimbing



Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd
NIDT. 19910419 20180201 2 144

Mengetahui,

Ketua jurusan



Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760452008011018

HALAMAN PENGESAHAN

STUDI TENTANG IMPLEMENTASI STRATEGI *OUTDOOR LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA SELALU BERHEMAT ENERGI KELAS IVA MI WAHID HASYIM 02 DAU KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Wifqi Atho'urrohman (17140102)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 November 2021 dan dinyatakan

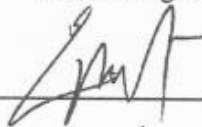
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Galih Puji Mulyoto, M.Pd
NIP. 14705251074

: 

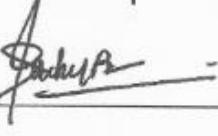
Sekretaris Sidang
Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd
NIDT. 19910419201802012144

: 

Pembimbing
Dian Eka Aprillia Fitria Ningrum, M.Pd
NIDT. 19910419201802012144

: 

Penguji Utama
Akmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 19761003 2003121004

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin... Alhamdulillah Rabbil 'Alamin... Alhamdulillah Rabbil 'Alamin...

Segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat dan salam selalu saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kedua orang tuaku tersayang, yang semangat, doa, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang tak tergantikan, agar aku selalu kuat dan bisa menghadapi rintangan yang menghadang dengan sekuat-kuatnya.

Terima kasih untuk saudaraku, atas segala dukungan yang telah kalian berikan selama ini, terutama adik-adikku tercinta.

Kepada seluruh pengurus yayasan, kepala sekolah, komite guru, siswa dan seluruh keluarga besar MI Wahid Hasyim02 Dau di Kabupaten Malang, saya ucapkan terima kasih atas ilmu, pengalaman, bimbingan dan nasehatnya. Semoga Allah memberikan rahmat dan kasih sayang kepada kita semua.

Kepada dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas segala ilmunya. Semoga bisa bermanfaat ya Allah Berikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Kepada teman-teman dekat dan teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya angkatan 2017, dan semua teman-teman yang telah saya semangati di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tidak lupa pengurus HMJ dan DEMA,

Terima kasih atas pengalaman merepotkan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Terima kasih atas semua yang telah Anda lakukan, dan semoga Allah membalas kebaikan Anda, Ameen Ya Robbal Alamin.

HALAMAN MOTTO

الرَّحْمَنُ

“(Allah) Yang Maha Pengasih” (QS. Ar-Rahman: 1)

Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wifqi Atho'urrohman Malang, 19 November 2021

Lamp : 4 Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wifqi Atho'urrohman

NIM : 17140102

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Studi Tentang Implementasi Strategi *Outdoor Learning* Pada Pembelajaran Tematik Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd

NIDT. 19910419201802012144

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan daftar pustaka.

Malang, 16 November 2021

Yang membuat pernyataan



Wifqi Atho'urrohman

NIM. 17140102

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas terlimpahnya rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini kami susun dengan tujuan agar terciptanya kepribadian 'Ulul Albab kepada mahasiswa-mahasiswi sesuai dengan Visi Misi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Identitas 'Ulul Albab diyakini dapat dibentuk melalui proses pendidikan yang mampu membangun karakter yang berkembang dalam dzikir, fikir dan amal shaleh

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarhim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bintoro Widodo, M. Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan atas penyusunan skripsi ini.
5. Ayah dan Ibu peneliti yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tidak pernah terputus kepada penulis.
6. Bapak Khusnul Yakin, S.H, selaku Kepala MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang yang telah memberikan kesempatan kepada saya.
7. Ibu Eliata Nigtyas, selaku wali dan guru kelas IVA yang telah membantu dan memberikan arahan dan bimbingan dalam proses belajar menjadi pengajar yang baik.
8. Segenap guru dan karyawan MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang yang turut membantu jalannya penelitian.

9. Siswa dan siswi MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang khususnya kelas IVA yang telah membantu penelitian skripsi.
10. Keluarga besar kos Catalonia yang telah mendukung saya untuk menyusun skripsi ini.
11. Keluarga besar PGMI angkatan 2017, terima kasih sudah menjadi keluarga seperjuangan untuk menyusun skripsi ini.
12. Pengurus besar HMJ khususnya periode 2018 dan 2019, terima kasih atas pengalaman yang melelahkan untuk mengabdikan berbagai program kerja.

Sebagai penutup, peneliti meminta ma'af jika terdapat kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap kritik dan saran dari pembaca. Semoga bisa dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya..

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 28 Maret 2021
Penulis

Wifqi Atho'urrohman
17140102

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ها	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = a

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Srtegi Pembelajaran	14
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	14
2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran.....	15
B. <i>Outdoor Learning</i>	18
1. Pengertian <i>Outdoor Learning</i>	18
2. Tujuan <i>Oudoor Learning</i>	20

3. Langkah-Langkah Pembelajaran di luar kelas (<i>Outdoor Learning</i>)	21
4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Pembelajaran Strategi <i>Outdoor Learning</i>	23
C. Pembelajaran Teamtaik.....	25
D. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Kehadiran Peneliti.....	27
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Analisis Data	30
G. Pengujian Keabsahan Data.....	31
H. Prosedur Penelitian.....	32
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	35
A. Paparan Data	35
1. Perencanaan Studi tentang Implementasi Strategi <i>Outdoor Learning</i> Pada Tema “Selalu Berhemat Energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 2 Dau Kabupaten Malang	35
2. Proses Studi tentang Implementasi Strategi <i>Outdoor Learning</i> Pada Tema “Selalu Berhemat Energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 2 Dau Kabupaten Malang	41
3. Dampak Implementasi Strategi <i>Outdoor Learning</i> Pada Tema “Selalu Berhemat Energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 2 Dau Kabupaten Malang	48
B. Temuan Peneliti	51
BAB V PEMBAHASAN	53
A. Perencanaan Implementasi Strategi <i>Outdoor Learning</i> Pada Tema “Selalu Berhemat Energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 2 Dau Kabupaten Malang	53

B. Proses Implementasi Strategi <i>Outdoor Learning</i> Pada Tema “Selalu Berhemat Energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 2 Dau Kabupaten Malang	60
C. Dampak Implementasi Strategi <i>Outdoor Learning</i> Pada Tema “Selalu Berhemat Energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 2 Dau Kabupaten Malang	69
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Guru membagi kelompok pengamatan menjadi 2 kelompok.....	44
Gambar 4.2	Siswa menyiram tanaman dengan air.....	44
Gambar 4.3	Siswa melakukan pengamatan pada tanaman yang dijemur.....	44
Gambar 4.4	Guru melakukan pembagian kelompok belajar.....	45
Gambar 4.5	Siswa berdiskusi dengan kelompok yang dipantau oleh guru.....	46
Gambar 4.6	Siswa bermain menempel gambar.....	46
Gambar 4.7	Siswa mengerjakan soal evaluasi pembelajaran.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin survey di MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang

Lampiran 2 Surat izin penelitian MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang

Lampiran 3 RPP

Lampiran 4 Media pembelajaran

Lampiran 5 Hasil observasi kelompok 1 dan 2

Lampiran 6 Hasil diskusi kelompok

Lampiran 7 Hasil permainan tempel gambar

Lampiran 8 Dokumentasi kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*)

Lampiran 9 Instrumen observasi

Lampiran 10 Instrumen wawancara kepala MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupetane
Malang

Lampiran 12 Instrumen wawancara guru kelas IVA

Lampiran 13 Angket kuisisioner siswa kelas IVA

Lampiran 14 Surat keterangan penelitian

ABSTRAK

Rohman, Wifqi Atho'. 2021. *Studi Tentang Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Tema Selalu Berhemat Energi Kelas 4a Mi Wahid Hasyim Dau Kab. Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dian Eka Aprillia Ningrum, M.Pd

Pembelajaran *outdoor learning* merupakan aktivitas pembelajaran di luar sekolah dan di alam bebas lainnya. *Outdoor learning* juga mampu mengembangkan keaktifan siswa untuk lebih kreatif dalam memecahkan permasalahan, dan juga dapat menumbuhkan sikap karakter siswa seperti: kemandirian, gotong royong, kerjasama serta dapat melatih siswa untuk mengontrol emosi mereka. Penelitian ini dilakukan di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang dengan fokus penelitian; (1) Bagaimana perencanaan studi tentang implementasi strategi *outdoor learning* pada tema “selalu berhemat energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang, (2) Bagaimana proses studi tentang implementasi *outdoor learning* pada tema “selalu berhemat energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang, (3) Bagaimana dampak studi tentang implementasi strategi *outdoor learning* pada pembelajaran tematik tema “selalu berhemat energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, yang dilaksanakan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang ada di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang yang menerapkan strategi *outdoor learning* (pembelajaran di luar kelas) pada pembelajaran tematik tema “selalu berhemat energi”. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengelolaan data yang melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Uji keabsahan data yang digunakan meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil temuan peneliti menunjukkan hasil yang diperoleh dari: (1) Perencanaan Studi Tentang Implementasi strategi *outdoor learning* pada tema “Selalu Berhemat Energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang. Yang terdiri dari: (a) penyesuaian tema yang akan dipelajari, (b) menentukan tempat pembelajaran, (c) menentukan waktu yang akan dilaksanakan, (d) menyusun RPP. (2) Proses Studi Tentang Implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Selalu Berhemat Energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang meliputi; (a) observasi pada objek, (b) pembagian kelompok, (c) diskusi kelompok, (d) evaluasi pembelajaran. (3) Dampak Studi Tentang Implementasi strategi *Outdoor Learning* pada pembelajaran Tematik Tema “Selalu Berhemat Energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang meliputi; (a) kelebihan (dampak positif) yaitu belajar menyenangkan, pikiran menjadi jernih, dan bisa belajar mengenal lingkungan; (b) kekurangan (dampak negatif) yaitu membutuhkan tenaga ekstra dan tegas, dan menyita banyak waktu.

Kata Kunci: *Implementasi, Proses Outdoor Learning, Dampak Outdoor Learning*

ABSTRACT

Rohman, Wifqi Atho'. 2021. A Study on the Implementation of Outdoor Learning Strategies in Thematic Learning Thematic Always Save Energy Class 4a Mi Wahid Hasyim Dau Kab. Poor. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dian Eka Aprillia Ningrum, M.Pd.

Outdoor learning is a learning activity outside of school and in the wild. Outdoor learning is also able to develop student activity to be more creative in solving problems, and can also foster student character attitudes such as: independence, mutual cooperation, cooperation and can train students to control their emotions. This research was conducted at MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang with a research focus; (1) How to plan a study on the implementation of outdoor learning strategies on the theme "always save energy" class IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang district, (2) How is the study process about implementing outdoor learning on the theme "always save energy" class IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang district, (3) How is the impact of the study on the implementation of outdoor learning strategies on the thematic learning of the theme "always saving energy" class IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang district.

This study uses a descriptive qualitative research approach, which was carried out to find out the phenomena that existed at MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang who applied an outdoor learning strategy (learning outside the classroom) on the thematic learning theme "always saving energy". Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. Data management through the process of data reduction, data presentation, and verification. Test the validity of the data used include the extension of observations, increasing persistence, and triangulation of sources, techniques, and time.

The findings of the researchers showed the results obtained from: (1) Planning a Study on the Implementation of an outdoor learning strategy on the theme "Always Saving Energy" class IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang Regency. Which consists of: (a) adjusting the theme to be studied, (b) determining the place of learning, (c) determining the time to be carried out, (d) preparing lesson plans. (2) The Study Process on the Implementation of Outdoor Learning strategy on the theme "Always Save Energy" class IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang Regency includes; (a) observation on the object, (b) group division, (c) group discussion, (d) learning evaluation. (3) The impact of the study on the implementation of the outdoor learning strategy on the thematic learning with the theme "Always Saving Energy" for class IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau, Malang Regency, including; (a) advantages (positive impact) that learning is fun, the mind becomes clear, and can learn to know the environment; (b) drawbacks (negative impact) that requires extra and firm energy, and takes a lot of time.

Keywords: Implementation, Outdoor Learning Process, Impact of Outdoor Learning

مختصرة

رومان ، ويفقي أئو. واحد وعشرون. دراسة حول تنفيذ استراتيجيات التعلم في الهواء الطلق في التعلم الموضوعي. الموضوع يوفر دائماً الطاقة للصف الرابع مي وحيد حسيم داو كاب. مسكين. أطروحة ، قسم مدرسة ابتدائية تربية المعلمين ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج مشرف الأطروحة: ديان إيكأ أبريليا نينجروم ، ماجستير

التعلم في الهواء الطلق هو نشاط تعليمي خارج المدرسة وفي البرية. التعلم في الهواء الطلق قادر أيضاً على تطوير نشاط الطالب ليكون أكثر إبداعاً في حل المشكلات ، ويمكنه أيضاً تعزيز مواقف شخصية الطالب مثل: الاستقلال والتعاون المتبادل والتعاون ويمكنه تدريب الطلاب على التحكم في عواطفهم. تم إجراء هذا البحث في مدرسة ابتدائية وحيد حسيم داو مالانج مع التركيز على البحث. (1) كيفية التخطيط لدراسة حول تنفيذ استراتيجيات مدرسة ابتدائية وحيد IVA التعلم في الهواء الطلق حول موضوع "توفير الطاقة دائماً" للفصل حسيم داو ، منطقة مالانج ، (2) كيف تتم عملية الدراسة في تنفيذ التعلم في الهواء الطلق ، على موضوع "توفير الطاقة دائماً" للصف الرابع أ مدرسة ابتدائية وحيد حسيم داو مالانج ريجنسي ، (3) ما هو تأثير الدراسة على تنفيذ استراتيجيات التعلم في الهواء الطلق على التعلم المواضيعي مع موضوع "توفير الطاقة دائماً" للصف الرابع أ مدرسة ابتدائية وحيد حسيم داو ، مالانج ريجنسي

تستخدم هذه الدراسة منهجاً بحثياً وصفيّاً نوعياً ، والذي تم إجراؤه لمعرفة الظواهر التي كانت موجودة في مدرسة ابتدائية وحيد حسيم داو مالانج الذي طبق إستراتيجية التعلم في الهواء الطلق (التعلم خارج الفصل الدراسي) على التعلم الموضوعي لموضوع "توفير الطاقة دائماً". تشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة المراقبة والمقابلات والتوثيق. إدارة البيانات من خلال عملية تقليل البيانات وعرضها والتحقق منها. اختبار صحة البيانات المستخدمة تشمل تمديد الملاحظات ، وزيادة الثبات ، وتثليث المصادر والتقنيات والوقت تظهر نتائج البحث النتائج التي تم الحصول عليها من: (1) تخطيط دراسة حول تنفيذ استراتيجية التعلم في الهواء الطلق حول موضوع "توفير الطاقة دائماً" للصف الرابع أ مدرسة ابتدائية وحيد حسيم داو ، مالانج ريجنسي. والتي تتكون من: (أ) تعديل الموضوع المراد دراسته ، (ب) تحديد مكان التعلم ، (ج) تحديد الوقت الذي سيتم تنفيذه ، (د) إعداد خطط الدروس. (2) عملية الدراسة حول تنفيذ إستراتيجية التعلم في الباب حول موضوع "توفير الطاقة دائماً" للصف الرابع أ مدرسة ابتدائية وحيد حسيم داو ، مالانج ريجنسي تشمل ؛ (أ) الملاحظة على الشيء ، (ب) تقسيم المجموعة ، (ج) المناقشة الجماعية ، (د) تقييم التعلم أثر الدراسة على تنفيذ استراتيجيات التعلم في الهواء الطلق على التعلم المواضيعي مع (3) موضوع "توفير الطاقة دائماً" للصف الرابع أ مدرسة ابتدائية وحيد حسيم 02 داو ، مالانج ريجنسي ، بما في ذلك ؛ (أ) مزايا (تأثير إيجابي) أن التعلم ممتع ، والعقل يصبح واضحاً ويمكنه تعلم معرفة البيئة ؛ (ب) العيوب (التأثير السلبي) التي تتطلب طاقة إضافية وثابتة وتستغرق الكثير من الوقت.

الكلمات الرئيسية: التنفيذ ، عملية التعلم في الهواء الطلق ، تأثير التعلم في الهواء الطلق

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan bagi manusia selama masa hidupnya. Pendidikan juga dibutuhkan oleh setiap manusia dengan melakukan suatu kegiatan aktivitas sosial di tempat lingkungannya. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pembukaan UUD 1945 salah satu tujuan adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa...”. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan cara untuk mengekspresikan makna filosofisnya. Rumusan tujuan tidak hanya mencapai aspek eksterior, tetapi juga mencakup semua aspek interior dan bidang lain yang terkait dengan seluruh kehidupan manusia. Nilai-nilai tujuan pendidikan seringkali diturunkan dan dibentuk dari faktor-faktor perkembangan dalam masyarakat.¹ Sejak anak masih usia dini maka harus wajib dibimbing supaya bisa menemukan potensi jati dirinya. Dalam upaya yang harus dilakukan yaitu memberikan pelajaran di tempat pendidikan formal atau nonformal.

Dalam upaya mencegah para siswa yang merasa bosan dan suasana yang biasa ketika pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas yang menyebabkan siswa kurang fokus pada materi pelajaran, mengantuk, dan tujuan siswa untuk belajar tidak tercapai, oleh karena itu siswa akan berkurang minatnya untuk mengikuti proses belajar di sekolah. Mencegah hal yang tidak diinginkan, setiap guru kelas

¹ Munir Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Palopo: :Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palipo, 2018), hlm. 29

dianjurkan untuk meningkatkan kualitas profesionalnya, yaitu memberikan belajar kepada siswa dengan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru kelas harus melakukan perannya masing-masing beserta memberikan motivasi pada siswa didiknya agar bisa menikmati pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Guru juga harus bisa menjadi penghubung dengan siswa saat berada di lingkungan sekolah. Pembelajaran *outdoor learning* merupakan aktivitas luar yang mempelajari dan mengamati mengenai kegiatan sosial yang berada di luar (kegiatan masyarakat di desa) dan di alam bebas (mempelajari tata cara menjaga dan melestarikan lingkungan serta cara memanfaatkan lingkungan untuk kehidupan sehari-hari).

Siswa melakukan pembelajaran tidak harus di dalam kelas, tetapi pembelajaran juga bisa dilakukan di luar kelas dengan tempat yang sejuk, nyaman, dan aman untuk kegiatan pembelajaran seperti di luar kelas. Ketika siswa merasa jenuh dan suasana yang biasa saja pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru bisa mengajak siswa dengan melakukan kegiatan pembelajaran *outdoor learning* dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang membuat pelajaran menjadi seru dan menyenangkan sambil bermain agar kejenuhannya hilang dan bisa fokus lagi pada materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kegiatan ini dapat kita lakukan di lingkungan sekolah yang tidak jauh dari daerah tujuan objek untuk memahami tentang sumber dan manfaat energi alternatif. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mempelajari konten selain materi yang hanya ditampilkan di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran meliputi cara mendidik, mendewasakan, dan membebaskan belajar siswa.

Pembelajaran di luar kelas bisa menambah wawasan untuk para siswa dengan susasana pembelajaran yang baru dan siswa juga tidak merasa jenuh ketika melakukan kegiatan belajar di luar kelas dari pada di dalam kelas. Dalam pelajaran islam menunjukkan pembelajaran melalui dengan adanya bencana alam dari perbuatan tangan manusia seperti tanah longsor yang disebabkan penggundulan hutan secara illegal, banjir yang disebabkan karena pembuangan sampah sembarangan di sungai, dan lumpur yang keluar dari dalam bumi yang diakibatkan pengeboran minyak secara sembarangan, dalam hadis yang diriwayatkan oleh H.R Ath-Thabrani tentang Anjuran untuk belajar dan mengajar :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَئِنِّي بَغِيٌّ لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُتَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُتَ عَلَى عِلْمِهِ
(رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Rasulullah SAW bersabda: “Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu menduakan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya” (H.R Ath-Thabrani)

Berdasarkan hadis yang sudah dijelaskan di atas yaitu menjelaskan setiap manusia yang memiliki ilmu harus mengamalkan ilmunya kepada saudara atau masyarakat seperti menjadi guru atau dosen sedangkan orang yang belum memiliki ilmu maka orang tersebut harus mencari ilmu yaitu dengan belajar. Dalam hal ini pentingnya pendidikan tidak memandang umur untuk belajar. Pada usia dini kita dianjurkan untuk melakukan kegiatan belajar dan memiliki cara sendiri untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. karena setiap anak memiliki struktur yang disebut skema, yaitu suatu sistem konseptual yang ada di otak akibat pemahaman benda-benda di lingkungan sekitarnya.

Memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan pembelajaran, bisa menghemat biaya untuk kegiatan pembelajaran karena benda-benda yang ada di sekitar lingkungan bisa dimanfaatkan media kemudian bisa juga memberikan pengalaman kepada siswa karena pelajarannya menjadi nyata (konkrit) sehingga siswa mempunyai pengalaman suasana belajar baru dan tidak mudah gampang bosan ketika pembelajaran dilaksanakan. Menggunakan lingkungan sebagai sumber bahan belajar untuk mata pelajaran yang berbeda. Cukup memilihnya sesuai dengan prinsip atau kriteria pemilihan media dan menyesuaikannya dengan tujuan, karakteristik siswa, dan topik pelajaran yang akan kita ajarkan.² Dengan adanya lingkungan sekitar, kita bisa memanfaatkan sebagai pembelajaran luar kelas agar para siswa memiliki suasana pembelajaran baru dan lebih bisa lagi mengenal lingkungan.

MI Wahid Hasyim 02 Dau adalah madrasah yang menerapkan pembelajaran tematik disetiap kelasnya dan pembelajaran di luar kelas. Madrasah ini juga memiliki lingkungan yang cukup luas dan asri, mempunyai tanaman dan pohon hijau yang berada di sekitar madrasah, sehingga bisa dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran *outdoor learning*. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) guru menentukan menyesuaikan tema yang sesuai silabus madrasah, kemudian setelah menentukan tema yang akan di ajarkan mengenai “selalu berhemat energi” yang membahas tentang sumber dan

² Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya Publisher, 2013), hlm. 9

manfaat energi alternatif, materi ini berhubungan dengan lingkungan untuk bisa dimanfaatkan dan diterapkan strategi *outdoor learning*.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengambil judul “Studi Tentang Implementasi Strategi *Outdoor Learning* Pada Pembelajaran Tematik Tema Selalu Berhemat Energi Kelas 4A MI Wahid Hasyim Dau 02 Kabupaten Malang” dalam hal ini, peneliti ingin melihat fenomena implementasi strategi *outdoor learning* yang sudah diterapkan di MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan implementasi strategi *outdoor learning* pada pembelajaran tematik tema “selalu berhemat energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang?
2. Bagaimana proses implementasi strategi *outdoor learning* pada pembelajaran tematik tema “selalu berhemat energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang?
3. Bagaimana dampak implementasi strategi *outdoor learning* pada pembelajaran tematik tema “Selalu Berhemat Energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perencanaan implemetasi strategi *outdoor learning* pada pembelajaran tematik tema “selalu berhemat energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang.
2. Mengetahui proses implementasi strategi *outdoor learning* pada pembelajaran tematik tema “selalu berhemat energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang

3. Mengetahui dampak dari implementasi strategi *outdoor learning* pada pembelajaran tematik tema “selalu berhemat energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah menentukan tujuan penelitian, peneliti akan menentukan manfaat penelitiannya. Dengan dilakukannya penelitian, peneliti berharap penelitian ini dapat membantu sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan, informasi, dan masukan dalam rangka mengefektifkan pembelajaran yang lebih menyenangkan serta memiliki makna yang mendalam dalam pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *outdoor learning*.

- b. Bagi Guru

Dengan adanya kegiatan penelitian ini, bisa menjadikan bahan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik untuk siswa dengan menerapkan strategi *outdoor learning*.

- c. Bagi Peneliti

penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif di bidang pendidikan.

- d. Bagi Siswa

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembelajaran *outdoor learning* bagi siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti telah melakukan pencarian dan observasi pada hasil laporan penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan yang hampir sama dan mencakup fokus penelitian dalam penelitian ini. Sebelum melakukan penelitiannya tentang “Studi Tentang Implementasi Strategi *outdoo learning* Pada Pembelajaran Tematik Tema Selalu berhemat Energi Kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang”.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Pebrianti Eka Susanti Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016 dalam judul skripsi “*Implementasi Strategi Outdoor Learning Kelas VA Sekolah Dasar Negeri Penanggungan Malang*”. Dalam penelitiannya membahas mengenai tentang perencanaan implementasi strategi *outdoor learning* kemudian implementasi strategi *outdoor learning*, dan dampak strategi *outdoor learning*. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar negeri penanggungan Malang yang berada di lokasi Penanggungan Kota Malang. Hasil dari kesimpulan penelitan yang dilakukan oleh Pebrianti Eka Susanti menyimpulkan bahwa perencanaan implementasi strategi *outdoor learning* yang diterapkan sudah meliputi pemilihan tema yang akan di buat untuk model pembelajaran kemudian telah menentuka waktu yang akan dibuat untuk pelaksanaan *outdoor learning* serta Menyusun rpp dan yang terakhir pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning*. Setelah melaksanakan strategi *outdoor learning* tak lupa juga dengan dampak dari pelaksanaan *outdoor learning*.

Pada penelitian, pelaksanaan *outdoor lernoing* memiliki dampak positif dan negatif.³

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Hindira Wardani Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017 dalam judul skripsi “*Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didikan Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung*”. Pada penelitian ini peneliti merumuskan masalahnya yang membahas “Apakah penerapan metode *outdoor study* dapat meningkatkan motivasi peserta didik kelas IV” . penelitian ini dilakukan di lokasi MIN 10 Bandar Lampung. Penelitian ini peneliti berfokus pada pembelajaran matematik yang menggunakan metode *outdoor study* untuk meningkatkan motivasi para peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hindira Wardani menyimpulkan adanya perbedaan peningkatan motivasi peserta didik pada materi pembelajaran matematika yang menggunakan metode *outdoor study* dibandingkan dengan metode kelas kontrol.⁴

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Fatah Nur Aziz Mahasiswa IAIN Purwokerto pada tahun 2020 dalam judul skripsi “*Implementasi Model Pembelajaran Diluar Kelas Pada Siswa Kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Puwokerto*”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatah Nur Aziz dalam penelitiannya yang merumuskan masalah penelitian yang membahas “Bagaimana

³ Pebrianti Eka Susanti, *Implementasi Strtegi Outdoor Learning kelas VA Sekolah Dasar Negeri Peanggingan Malang*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malan, Malang, 2016), hlm. 93-94

⁴ Hindira Wardani, *Penerapam Metode Outdoor Study Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didiakan Kelas IV Pada Mata Pelajar Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Patah Lampung, Lampung, 2017), hlm. 73

Implementasi Model Pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV”. Penelitian ini dilakukan di lokasi Sekolah Dasar Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto yang berada di jalan Ragasemangsang Nomor 24 dan 27 Purwokerto, Banyumas Jawa Tengah. Dalam penelitian ini menyimpulkan hasil penelitiannya yang meliputi tentang perencanaan implementasi model pembelajaran, implementasi model pembelajaran, dan dampak implmentasi model pembelajran yang menghasilkan dampak positif dan negatif dalam penelitiannya.⁵

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Pebrianti Eka Susanti, Implementasi Strategi <i>Outdoor Learning</i> kelas VA Sekolah Dasar Negeri Penanggungang Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016	Membahas tentang kegiatan strategi <i>outdoor learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang dilakukan oleh Pebrianti Eka Susanti berfokus pada pembelajaran tema “Ekosistem” subtema 1 pembelajaran ke 1 pada kelas V • Sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran tematik tema 2 “Selalu Berhemat Energi” pada kelas IV 	Studi Tentang Implementasi Strategi <i>Outdoor Learning</i> Pada Pembelajaran Tematik Tema Selalu Berhemat Energi Kelas 4A MI Wahid Hasyim Dau 02 Kabupaten Malang

⁵ Fatah Nur Aziz, *Implementasi Model Pembelajaran di Luar Kelas Pada Siswa Kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Puwokerto, 2020), hlm. 66

2.	Hindira Wardani, Penerapan Metode <i>Outdoor Study</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didikan Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung, 2017	Menelaah tentang penerapan pembelajaran outdoor kepada peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang dilakuakn oleh Hindira Wardani yaitu fokus pada mata pelajaran matematika • Penelitian ini fokus pada pembelajaran tematik tema “Selalu Berhemat Energi” 	
3.	Fatah Nur Aziz, Implementasi Model Pembelajaran Di luar kelas Pada Siswa Kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, 2020	Menerapkan pembelajaran di luar kelas <i>outdoor learning</i>	Tempat peneltian	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan mengenai judul yang dijadikan penelitian agar tidak terjadinya penafsiran terhadap judul penelitian. Supaya menghindari agar tidak terjadinya kesalah pahaman, maka peneliti perlu memerlukan penjelasan berbagai istilah yang ada didalam skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Implementasi adalah penerapan suatu kegiatan yang menimbulkan dampak atau akibat, sehingga peserta didik bisa menguasai materi pelajaran yang di ajarkan oleh guru.
2. Strategi *Outdoor Learning* adalah aktivitas yang dilakukan di luar dengan beberapa kegiatan sosial. Sedangkan dalam dunia pendidikan merupakan kegiatan belajar di luar kelas seperti, taman, desa, lingkungan sekolah, dan hutan, serta bisa mengembangkan pemikiran kritis dan aspek pengetahuan terhadap siswa.
3. Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menerapkan tema dalam pembelajarannya dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran seperti: PPKN, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, PJOK (olahraga), SBDP (seni dan budaya).

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan penelitian ini lebih fokus pada penelitian serta dapat dipahami, ditelaah, dan memudahkan pemahaman penelitian ini. Maka dari itu peneliti menyusun laporannya dalam bentuk sistematika pembahasan, peneliti menyusun laporan penelitian yang disesuaikan oleh runag lingkup dan cakupan yang akan peneliti bahas. Bagian-bagian sistematika pembahasan di bawah ini sebagai berikut, yaitu:

1. **Pada bagian isi bab 1**, yaitu mengenai, Pendahuluan yang berisi latar belakang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

2. **Pada bagian bab II**, menjelaskan isi mengenai; Perspektif teori yang berisi landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan kerangka berfikir yang dijadikan pedoman peneliti untuk melakukan penelitian.
3. **Pada Bagian Bab III**, Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan prosedur data penelitian.
4. **Pada bagian Bab IV**, yaitu mengenai hasil penelitian berupa paparan data yang di dalamnya mengenai data yang di hasilkan selama penelitian.
5. **Pada bagian Bab V**, yang akan membahas mengenai deskripsi hasil penelitian serta data yang diperoleh.
6. **Pada Bagian Bab VI**, yaitu mengenai kesimpulan, saran dan hasil dari pemaparan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari Bahasa latin *strategia*. Kata yang mengacu pada seni menggunakan rencana untuk mencapai tujuan. Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah suatu metode pembelajaran yang komprehensif dalam suatu sistem pembelajaran berupa kerangka prinsip dan pedoman umum untuk mencapai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara umum. Deskripsi: filosofi dan teori pembelajaran khusus.⁶ Dalam hal ini, bahwa strategi pembelajaran merupakan pembelajaran yang berupa pedoman kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Strategi pembelajaran merupakan metode pembelajaran yang komprehensif dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran yang secara sistematis memberikan topik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sedemikian rupa secara efektif dan efisien. Menurut Suparman, strategi pembelajaran adalah kombinasi dari urutan kegiatan pembelajaran (langkah-langkah yang akan diambil atau diikuti dalam penyajian materi pembelajaran) metode pembelajaran atau teknik-teknik (proses teknis pengorganisasian dokumen dan mengelola siswa dalam proses pembelajaran), alat bantu pembelajaran (perangkat) dan bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang

⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 3

praktik proses pembelajaran dan waktu belajar (waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran).⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah model keseluruhan umum dari kegiatan pendidika dan siswa yang melakukan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuannya. Tujuan. Dibentuk secara efektif dan efisien dengan kobinasi urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan dan waktu yang dicurahkan pendidik dan siswa untuk kegiatan pembelajara.⁸

2. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran

Menurut Nurani, pada dasarnya terdapat tiga komponen langkah-langkah yang dilaksanakan dalam proses strategi pembelajaran, yaitu komponen pendahuluan, penyajian, dan penutup.⁹

1. Komponen Pendahuluan

Komponen ini merupakan kegiatan belajar berupa menumbuhkan motivasi, menginformasikan dan memahami tujuan pembelajaran serta kegiatan untuk mengarahkan perhatian siswa. Menurut Menurut Dick and Carey dalam Al Muchtar, mengatakan bahwa ketika memulai kegiatan pembelajaran formal ada 3 hal yang perlu diingat adalah memotivasi siswa, memberikan informasi tentang apa yang akan mereka pelajari, dan memiliki keterampilan yang mereka butuhkan untuk mempelajari materi yang

⁷ Ibid, hlm. 4-5

⁸ Ibid, hlm. 5

⁹ Ibid, hlm. 11

disajikan.¹⁰ Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, dalam kegiatan persiapan, guru dapat melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan siswa secara psikologis dan fisik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan motivasi belajar kontekstual kepada siswa dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
- c. Mengajukan pertanyaan yang menghubungkan pengetahuan awal dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kemampuan dasar yang ingin dicapai.
- e. Memberikan penjelasan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Komponen Penyajian atau Inti

Pada komponen ini, guru menjelaskan atau menguraikan materi yang akan dipelajari, memberikan contoh-contoh yang relevan, dan memberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan kemampuan siswa dalam praktik.¹¹ Dalam komponen ini, beberapa strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik siswa dapat ditemukan. Berbagai kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh pendidik antara lain memberikan ilustrasi, contoh dan latihan tindak lanjut, yang sudah di susun dalam bentuk RPP.

¹⁰ Ibid, hlm. 12

¹¹ Ibid, hlm. 13

Menurut permendikbud No. 65 Tahun 2013 bahwa pada tahap kegiatan dasar menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan mata pelajaran.

3. Komponen Penutup

Kegiatan pembelajaran pada komponen ini mencakup urutan kegiatan langkah strategi pembelajaran berupa tes formatif, umpan balik dan kegiatan tindak lanjut.¹² Berikut ini adalah langkah-langkah strategi pembelajaran yang dijelaskan di bawah ini sebagai berikut:

1. Tes formatif

Tes yang merupakan pertanyaan yang diajukan secara lisan atau tertulis. Tes ini berbentuk tugas soal yang harus dikerjakan oleh siswa, tes ini bertujuan agar bisa mengukur pemahaman terhadap siswa.

2. Umpan Balik

Suatu kegiatan yang menyampaikan hasil tes atau penilaian yang dilakukan setelah seorang siswa menyelesaikan suatu tugas. Umpan balik sangat penting bagi siswa untuk membuat proses pembelajaran lebih efektif, efisien dan menarik.

¹² Ibid, hlm. 15

3. Tindak Lanjut

Kegiatan yang dilakukan siswa setelah mengikuti tes formatif dan menerima umpan balik. Mahasiswa yang memperoleh hasil yang baik dalam tes formatif dapat melanjutkan studi pada mata kuliah berikutnya atau mempelajari materi lain untuk memperdalam ilmunya, kegiatan ini sering disebut sebagai kegiatan pengayaan (*enrichment*). Pada saat yang sama, siswa yang berkinerja buruk dalam tes formatif harus menggunakan bahan belajar yang sama atau berbeda untuk mengulang isi mata pelajaran. Kegiatan ini disebut rencana peningkatan atau perbaikan pembelajaran (*remedial*).

B. Outdoor Learning

1. Pengertian *Outdoor Learning*

Pembelajaran *outdoor learning* adalah aktivitas pembelajaran di luar sekolah dan di alam bebas lainnya.¹³ Pembelajaran *outdoor learning* merupakan strategi yang tepat untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa.¹⁴ Pembelajaran *outdoor learning* merupakan salah satu cara bagi guru berupaya pembelajaran anak. Anak-anak dapat belajar lebih dalam melalui objek yang mereka hadapi dibandingkan jika mereka belajar di kelas yang sangat terbatas. Karena pendidikan bukan hanya sarana untuk memperoleh pengetahuan. Padahal, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap,

¹³ Junari Yulianti, Ika Ratih Sulistiani, dan Fita Mustafida, *Penerapan Student Learning Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning*, (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/viewFile/3122/2804>, diakses 24 April 2021), hlm. 179

¹⁴ Akhmad Riandy Agusta, *Penerapan Strategi Outdoor Learning untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar* (, diakses 24 April 2021), hlm 2

kepercayaan diri, keterampilan, dan pengembangan pribadi anak.¹⁵ Menurut Husamah, *outdoor learning* adalah kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam, seperti: bermain di sekolah, di taman, di ladang atau ke perkampungan nelayan, kegiatan berkemah dan berpetualang, serta sebagai pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.¹⁶

Dikarenakan pembelajaran *outdoor learning* bisa meningkatkan pembelajaran siswa, dan siswa akan berpikir secara lebih dalam melalui objek-objek yang akan dihadapi dari pada pembelajaran di dalam kelas yang banyak memiliki keterbatasan terhadap fasilitas yang kurang mendukung pada materi pelajaran yang akan diajarkan. Salah satu orang tua siswa, dimana praktik pembelajaran di luar ruangan ditingkatkan, menyimpulkannya dengan indah, mengatakan: “anak saya pulang dengan segar dan tidak frustrasi” (Bilton et al. 2005). Frustrasi adalah bagaimana anak itu ketika pengasuh menjalankan permainan di luar dengan jadwal yang buruk dan “refreshed“ adalah bagaimana dia menggambarkannya ketika dia mengalami permainan luar yang berkualitas. Pembelajaran di luar kelas adalah pengalaman pendidikan dan sosial.¹⁷ Jika Anda melihat kembali gangguan tersebut. Dalam permainan yang dimainkan orang sebagai anak-anak, banyak terjadi percakapan dan negosiasi serta pembelajaran. Aasen dan Waters berpendapat, bahwa pembelajaran melibatkan

¹⁵ Clementin Juni Antari, Agus triyogo, dan Asep Sukenda Ekok, *Penerapan Model Outdoor Learning pada Pembelajaran Teamatik Siswa di Sekolah Dasar*, (<http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/1165/pdf>, diakses 13 November 2021), hlm. 2211

¹⁶ Clementin Juni Antari, Agus triyogo, dan Asep Sukenda Ekok, Loc.cit

¹⁷ Helen Bilton, *Outdoor Learning In the Early Years Management and innovation*, (Canada: Routledge, 2010), hlm. 11

baik format dan komponen informal tetapi semakin muda anak semakin informal yang harus dilakukan.¹⁸ Oleh karena itu, para siswa belajar melalui permainan, interaksi sosial, aktivitas, dan situasi sehari-hari.

2. Tujuan *outdoor learning*

Pembelajaran *outdoor learning* memiliki tujuan yaitu untuk mencapai pembelajaran dengan melakukan kegiatan pembelajaran *outdoor learning* atau di luar lingkungan sekolah (darmawisata), sebagai berikut:¹⁹

1. Menggerakkan motivasi siswa untuk membangun bakat di dalam dirinya dan kreativitasnya di alam bebas.
2. Kegiatan belajar *outdoor learning*, memiliki tujuan yaitu menyediakan latar tempat yang berarti bagi pembentukan karakter peserta didik.
3. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman siswa tentang lingkungan, dan bagaimana membangun yang baik dengan lingkungan alam tempat mereka tinggal.
4. Membantu mengembangkan semua kemampuan siswa untuk menjadi individu yang kesempurnaan berarti memiliki jiwa, tubuh yang sempurna.
5. Mengenalkan kegiatan belajar di lingkungan terbuka yang dapat membuat peserta didik menjadi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Dengan pencapaian tujuan dasar dari latihan Pendidikan dan pembelajaran *outdoor learning*, setiap guru harus mengambil bagian penting dalam mengendalikan respon siswa. Dalam hal ini, setiap guru harus mengajar mereka

¹⁸ Ibid, hlm. 12

¹⁹ Fatah Nur Aziz, *Implementasi Model Pembelajaran di Luar Kelas Pada Siswa Kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2020), hlm. 21

di dalam kelas. Siswa melakukan kegiatan mengajar di kelas, guru harus bertanggung jawab dalam membaca situasi dan kondisi siswa.

3. Langkah-langkah Pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*)

. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menggunakan strategi *outdoor learning* yaitu langkah perencanaan dan pelaksanaan.²⁰

1. Langkah perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), perencanaan harus dilakukan agar hasilnya maksimal, dengan cara:

- a. Guru menetapkan tujuan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan *Outdoor Learning* yang dilakukan.
- b. Guru menetapkan objek yang akan amati
- c. Menentukan alat yang dibutuhkan.
- d. Guru membuat instrumen yang diperlukan dalam kegiatan *outdoor learning*.
- e. Guru memperkirakan resiko yang bisa muncul ketika pelaksanaan pembelajaran sehingga memunculkan solusi dalam menyikapi resiko tersebut dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
- f. Guru memastikan kegiatan *outdoor learning* membutuhkan perijinan atau tidak. Hal ini dilakukan agar tidak ada pihak yang keberatan.

²⁰ Riyanda Maisya, dkk, *Implementasi Metode Outdoor Learning Terhadap Complex Problem Solving Skills* pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 56 Pekanbaru, (https://web.archive.org/web/20200929045106id_/https://jta.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTA/arti cle/download/7850/pdf) diakses 13 November 2021

2. Langkah pelaksanaan

- a. Siswa dan guru secara langsung menuju ke tempat yang telah ditentukan.
- b. Siswa melakukan pengamatan dan dibimbing oleh guru yang mendampingi. Pengamatan disesuaikan dengan teori yang dipelajari. Dalam *outdoor learning*, siswa disarankan untuk memegang buku pelajaran yang berkaitan dengan hal yang mereka amati.
- c. Ketika melakukan pengamatan, guru menerangkan tentang sesuatu yang diamati oleh siswa sehingga mereka makin mudah memahami.
- d. Guru dan siswa bertanya jawab
- e. Siswa mencatat semua hasil pengamatan. Setelah pengamatan dilakukan, siswa harus menyusunnya ke dalam bentuk laporan yang diserahkan kepada guru, kemudian laporan itu dibahas Bersama guru. Sedangkan, langkah-langkah pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) menurut Widayanti, sebagai berikut:²¹
 - a. Guru memberikan arahan dan peraturan terkait pembelajaran di luar kelas dan mengajak siswa keluar kelas.
 - b. Guru membagi kelompok belajar dan mengajak untuk berkumpul menurut pada setiap kelompoknya masing-masing.
 - c. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 - d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

²¹ Muhammad Badawi Yanas, *Pengaruh Pembelajaran Luar kelas Dengan Memanfaatkan Biota Laut Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMA Barrang Lompo Makassar*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar, Makasar, 2017), hlm. 12

- e. Guru memberikan panduan belajar kepada ssetiap kelompok.
- f. Guru mengajarkan mengenai cara kerja belajar dengan kelompok belajarnya.
- g. Setiap kelompok berpencar untuk melakukan kegiatan observasi pada objek yang sudah ditentukan oleh guru dan di beri waktu.
- h. Guru memantau siswa selama kegiaiatan observasi di sekolah.
- i. Selesai observasi setiap kelompok disuruh kembali untuk berkumpul dan membahsa bersama hasil dari pengamatannya.
- j. Guru memantau diskusi mengenai hasil pengamatannya dan siswa diberi kesempatan untuk presentasi, dan hasil dari diskusi setiap kelompok diberi waktu untuk menanngapi dan bertanya.

4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *outdoor learning*

Pada pembelajaran *outdoor learning* terdapat kelebihan dan kelemahan terhadap pelaksanaan pembelajaran, adapun kelebihan Menurut Uno dan Nurdin Mohamad, konsep pembelajaran dengan menggunakan strategi *outdoor learning* memiliki beberapa kelibihan.²² Antara lain sebagai beikut:

1. Siswa dibawa langsung ke dunia konkrit konsep pembelajaran hortikultura, sehingga siswa tidak hanya bisa memabayangkan materinya saja.

²² Muhammad Ali, Muhammad Ardi, dan Suradi Tahmir, *Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Perguruan Tinggi Dengan Model Outdoor Learning*, (<http://103.76.50.195/UEJ/article/download/8072/4667>, diakses 13 November 2021), hlm. 80

2. Lingkungan dapat digunakan kapan saja, kapan saja dan dimana saja, sehingga tersedia kapan saja, tetapi tergantung pada jenis mata pelajaran yang diajarkan.
3. Konsep belajar berwawasan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semuanya sudah disediakan oleh lingkungan alam.
4. Mudah dipahami siswa karena siswa disajikan dengan materi konkrit, bukan abstrak..
5. Siswa akan lebih luwes dalam berpikir dan cenderung memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan sudah disampaikan kepada mereka.

Sedangkan kelemahan pembelajaran *outdoor learning* Menurut Kurniawati, kelemahan dan kesenjangan yang sering muncul dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar ruangan berkisar pada kerangka teknis waktu dan kegiatan pembelajaran, antara lain:

1. Kegiatan pembelajaran yang tidak siap menyebabkan siswa dibawa ke tempat tujuan tanpa melakukan kegiatan pembelajaran yang diharapkan, sehingga menimbulkan kesan bersenang-senang.
2. Guru dan siswa terkesan dengan lingkungan belajar yang membutuhkan waktu yang sangat panjang dan dengan demikian waktu yang dihabiskan di kelas.
3. Pandangan sempit guru bahwa pembelajaran hanya berlangsung di dalam kelas.

C. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah konsep pembelajaran yang melibatkan banyak mata pelajaran dan bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman yang bermakna.²³ Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melintasi batas disiplin ilmu dan berfokus pada masalah kehidupan yang komprehensif, atau penelitian ekstensif yang menggabungkan berbagai bagian kurikulum menjadi hubungan yang bermakna, dapat juga dikatakan pembelajaran tematik.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi peserta didik sekolah dasar dan untuk materi pelajarannya dirancang sesuai dengan tema yang ditentukan oleh pemerintah pusat atau guru kelas.

Pembelajaran tematik termasuk salah satu pendekatan untuk mempelajari dunia melalui pembelajaran tematik, siswa dapat menghubungkan pemikirannya dengan pengalaman hidup dan lingkungannya. Pembelajaran tematik merupakan upaya untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap belajar dan berpikir kreatif dengan menggunakan tema.²⁵

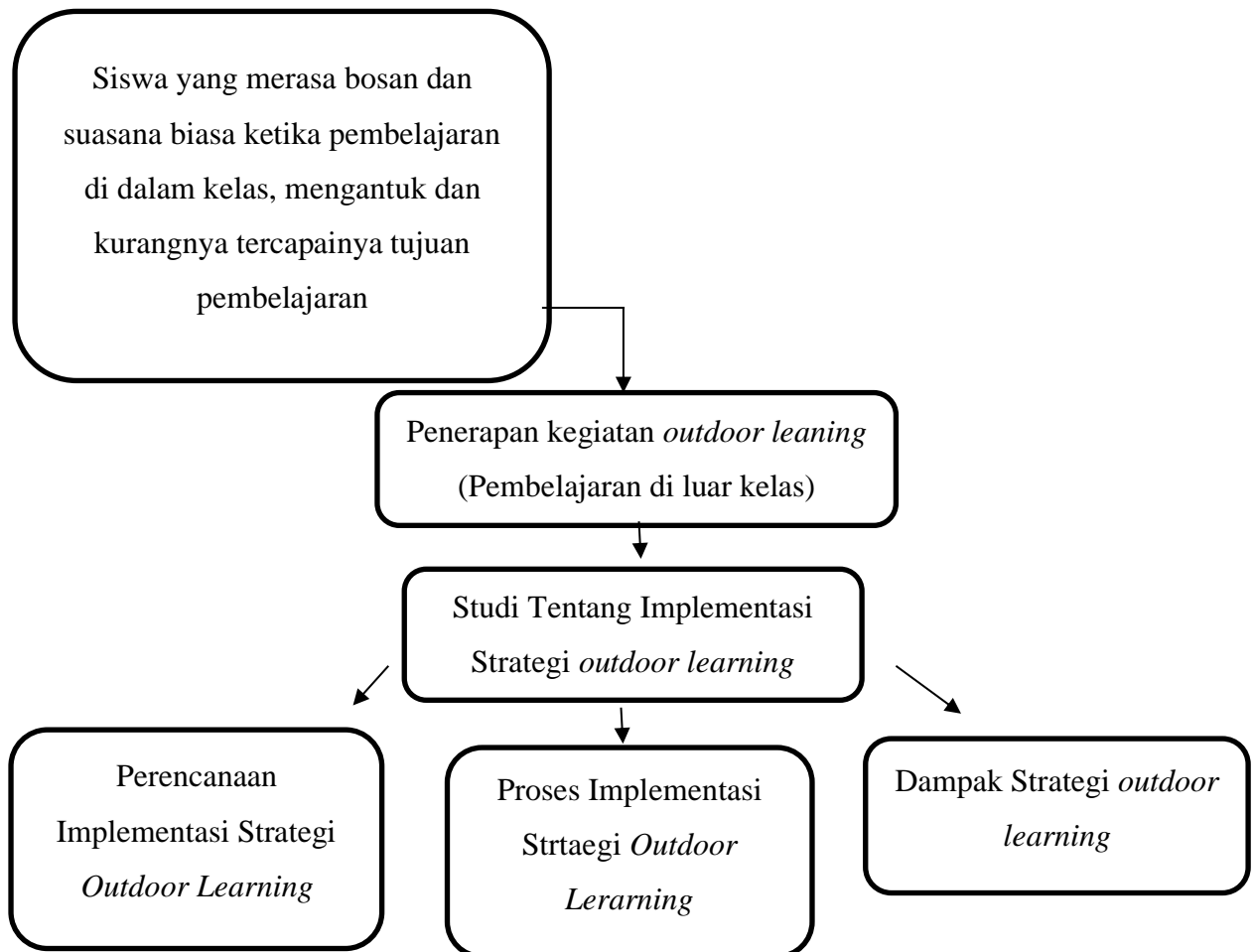
²³ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*, (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/viewFile/1280/1008>, diakses 10 Maret 2021 jam 14.30 WIB), hlm. 35

²⁴ Ibid, 36

²⁵ Sungkono, *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar*, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/download/7113/6136>, diakses 01 Maret 2021 jam 19.32 WIB), hlm.52

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah alur berfikir peneliti dalam menggali masalah hingga memperoleh hasil dari sebuah penelitian.



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan bersifat naratif. Dalam penulisan ini, data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka.²⁶ Peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, dilaksanakan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang ada di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang yang menerapkan strategi *outdoor learning* pada pembelajaran tematik tema "selalu berhemat energi".

B. Kehadiran Peneliti

Dengan kehadiran peneliti di lapangan (sekolah) yang berperan sebagai pemeran utama dalam melakukan penelitian yang mencakup dalam semua proses penelitian yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, dan melapor hasil penelitian. Peneliti hadir di sekolah untuk melakukan kegiatan pengamatan, mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti pada pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) yang dilaksanakan di MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang pada tanggal 1 September - 21 Oktober 2021.

²⁶ Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 11

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang yang beralamat Jl. Raya Kucur Krajan No. 29 Dau Kab. Malang Pos: 65151 Prov. Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan diambil dan dikumpulkan berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan penelitian yang mencangkup data tentang strategi *outdoor learning* yang diterapkan di MI Wahid Hasyim 02 Dau yang sesuai dengan fokus penelitian, data yang dikumpulkan sesuai dengan data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lokasi (sekolah) yang dilakukan peneliti dan kepala sekolah atau guru kelas.²⁷ Data sumber ini diperoleh oleh peneliti melalui kepala sekolah, guru kelas dan beberapa siswa kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau.

Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung dari hasil publikasi, foto, dan jurnal ilmiah. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari foto, video kegiatan pembelajaran *outdoor learning* dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data diperlukan dengan cara yang bisa mendukung penelitian itu berjalan dengan baik dan diperlukan cara yang tepat untuk melakukan teknik pengumpulan data yang baik dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

²⁷ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm 82

1. Observasi

Dalam penelitian ini yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mendatangi sekolah yang sudah ditentukan dan memastikan bahwa MI Wahid Hasyim 02 Dau menerapkan pembelajaran *outdoor learning*. Pada penelitian ini, Peneliti mengobservasi langkah-langkah, proses, dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam strategi pembelajaran *outdoor learning* yang dilaksanakan di MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang. Peneliti melakukan observasi yang sesuai dengan lembar instrumen observasi (lampiran 10).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang dibuat oleh peneliti, serta mengumpulkan dan mendapatkan data primer. Wawancara ini dilakukan dengan kepala Madrasah, guru kelas, dan siswa kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang, peneliti juga sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada kepala Madrasah, guru kelas, dan beberapa siswa IVA untuk memudahkan hasil dari wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pada teknik ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah (Bapak Khusnul Yaqin, S.H), guru kelas (Elanata Ningtyas, S.Pd), dan beberapa siswa kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang yang sesuai dengan lembar instrumen wawancara (lampiran 11, 12, dan 13).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat data sekunder yang melalui, catatan pribadi peneliti, foto dan video kegiatan pembelajaran *outdoor learning* (lampiran 9).

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga metode yaitu reduksi, penyajian data dan verifikasi data

1. Reduksi Data

Peneliti memperoleh data dari observasi lapangan (sekolah), dengan wawancara dan rekaman dokumenter kemudian dibagi sesuai tingkat kebutuhan, dan diklasifikasikan menurut sistematika penulisan untuk memperoleh gambaran yang jelas.

2. Penyajian Data

Data yang sudah terkumpul, maka selanjutnya adalah menyajikan sebuah data. Penyajian data memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti mengetahui data yang sudah didapatkan oleh peneliti.

3. Verifikasi

Langkah terakhir adalah langkah verifikasi data. Dalam hal ini, verifikasi data untuk penelitian ini dapat menyimpulkan dan mengetahui semua pertanyaan yang diajukan dari awal.

G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini sangat penting, karena pada penelitian ini data dalam penelitian ini dilakukan secara benar-benar absah (asli). Selanjutnya untuk menguji kredibilitas data untuk memperoleh hasil dari penelitian ini. Maka teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti akan ke lapangan (lokasi sekolah/madrasah), melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber yang ditemui.²⁸ Pada tahap awal ini sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan survey di madrasah/sekolah.

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan”. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkan secara pasti dan sistematis.²⁹ Pada kegiatan penelitian ini, peneliti mengamati seluruh proses pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) yang dilakukan oleh guru kelas, dari awal (pembuka) sampai dengan akhir (penutup) pembelajaran.

²⁸ Umar Sidiq, dan Moh. Mitachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Pnorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 90

²⁹ Ibid, hlm. 92

3. Triangulasi, merupakan pengecekan data dari berbagai sumber cara dan berbagai penejelasan dari triangulasi sumber, teknik, dan waktu.³⁰ Pada tahap triangulasi ini peneliti mencari dan mengecek data dari berbagai sumber, yang pertama sumber, peneliti mendapatkan sumber data dari hasil wawancara oleh kepala sekolah dan guru kelas. Kemudian teknik, peneliti mendapatkan sumber data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya yang terakhir adalah waktu, peneliti mencari dan mengecek sumber data pada waktu pelaksanaan yang telah ditentukan oleh peneliti.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah langkah peneliti yang akan melaksanakan penelitian di sekolah. Berikut ini merupakan langkah yang harus dijalankan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya di sekolah, sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Dalam mempersiapkan penelitian ini. Peneliti melakukan observasi dan wawancara ke tempat sekolah yang akan digunakan penelitian. Observasi dilakukan di sekolah yang akan dituju yaitu MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang.
 - b. Mengurus Perizinan
Setelah melakukan obsevasi dan wawancara secara pribadi, langka selanjutnya yaitu peneliti mengajukan surat ijin resmi pra lapangan kepada admin Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

³⁰ Ibid, hlm. 94

Malang, hal ini dilakukan peneliti karena kehadiran peneliti di lapangan (sekolah) dapat dibuktikan surat resmi.

c. Observasi dan Menilai Keadaan Lapangan (madrasah/sekolah)

Observasi yang dilakukan peneliti di lapangan (madrasah/sekolah) dan memanfaatkan situasi keadaan di madrasah/sekolah serta membuat penilaian terhadap keadaan di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim 02 Dau Kab. Malang.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informasi

Peneliti dapat memilih dan menggunakan secara relevan mengenai Studi Tentang Implementasi Strategi *Outdoor Learning* pada pembelajaran tematik tema selalu berhemat energi siswa kelas IVA MI Wahid Hasyim Dau Kab. Malang.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti perlu menyiapkan peralatan penelitian agar dapat mengevaluasi dan melaksanakan kegiatan saat berangkat ke lokasi (sekolah). Peralatan penelitian meliputi catatan lapangan, pulpen, *smartphone*, dll

f. Memperlihatkan Etika Penelitian

Seiap daerah memiliki etika dan peraturan masing-masing. Peneliti harus memiliki etika sopan santun terhadap masyarakat di sekitar lingkungan penelitian sehingga bisa menghormati etika dan peraturan terhadap masyarakat di sekitar lingkungan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti perlu memahami latar yang akan di gunakan lokasi penelitian agar peneliti dapat mempersiapkan diri untuk menentukan teknologi yang akan digunakan dalam penelitiannya.

2. Memasuki Lapangan (sekolah)

Peneliti melakukan penelitian di lapangan (sekolah) oleh sebab itu peneliti harus berhubungan silaturahmi yang baik antara kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa.

3. Berperan Serta Mengumpulkan Data

Peneliti berperan memotivasi dalam kegiatan lapangan (sekolah) dan melakukan pengumpulan data saat melaksanakan kegiatan. Oleh karena itu peneliti perlu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data telah terkumpul maka peneliti menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi dengan tujuan menyimpulkan hasil temuan dan menjawab semua rumusan masalah yang telah di buat di awal.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Perencanaan Studi Tentang Implementasi Strategi *Outdoor Learning* Pada Tema “Selalu Berhemat Energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 2 Dau Kabupaten Malang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Studi Tentang Implementasi strategi *outdoor learning* pada pembelajaran tematik tema “selalu berhemat energi” pada siswa IVA di MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang maka, peneliti menyajikan sebuah paparan data dan analisa data dalam bentuk teks deskriptif berikut ini:

Kegiatan pembelajaran *outdoor learning* di MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang, sudah diterapkan sejak dibentuknya Kurikulum 2013 (K-13) oleh pemerintah pusat. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Khusnul Yakin, S.HI selaku kepala sekolah MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang:

“Madrasah ini sudah menerapkan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) sejak adanya kurikulum 2013... terkait pembelajaran *outdoor learning*, ini saya serahkan guru masing-masing biar guru kelas yang menentukan tema apa ini... cocoknya bisa diajak keluar raunaga yaitu.. kebijakan itu dari guru masing-masing... jadi guru kelas tertentu tertentu... mata pelajaran tertetnu itu yang saya harapkan untuk bisa beraktif tidak

hanya di *indoor* tapi *outdoor* juga ya... sebagai variasi supaya anak-anak tidak gampang bosan.”³¹

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas yang diterapkan di MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang ini sejak ada kurikulum 2013 dan pembelajaran di luar kelas diserahkan kepada guru kelasnya masing-masing.

Pada pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah diawali dengan langkah-langkah perencanaan, dimana dalam perencanaan kegiatan pembelajaran *outdoor learning* ini merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan-kegiatan agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran.

1. Penyesuaian Tema

Kegiatan pembelajaran *outdoor learning* sangat bermanfaat bagi para siswa kelas IVA, dalam hal ini, siswa bisa mengamati objek yang ditentukan oleh guru, suasana pembelajaran yang baru, bisa bermain dengan belajar. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran yang sudah ada di silabus, hal ini diungkapkan oleh Ibu Elianata Ningtyas, S.Pd:

“Langkah awal saya menyesuaikan materi dengan mengikuti silabus di madrasah mas... kemudian merencanakan media pembelajaran yang akan

³¹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Khusnul Yakin, 17 September 2021 Diruang kantor guru jam 07.50 WIB

digunakan, menentukan waktu dan lokasi tempat mengajar, dan menyusun RPP”³²

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IVA terkait pembelajaran *outdoor learning* adalah langkah awal guru merencanakan kegiatan pembelajaran *outdoor learning* pada pembelajaran tematik tema “Selalu Berhemat Energi” yang mengikuti sliabus madrasah dengan materi dan jam pelajaran yang dijadwalkan dan juga perlu persiapan secara matang oleh guru kelas supaya pembelajaran bisa mencapai tujuannya.

2. Tempat Pembelajaran

Pada penempatan pembelajaran *outdoor learning* di MI Wahid Hasyim 02 Dau, untuk sementara dilaksanakan di sekitar halaman sekolah, hal ini di ungkapkan oleh Bapak Khusnul Yaqin,S.HI:

“Tempat yang biasa digunakan sejauh ini masih halaman... kita area kita masih terbatas halaman madrasah hanya sekitar itu... sekitar masjid kalau meskipun kita punya fasilitas agak jauh di ladang ada bisa pembelajaran terkait tema-tema tertentu bisa jadi pertumbuhan dan lain-lain... tapi agak jauh tempatnya.”³³

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepada Madrasah. dapat disimpulkan bahwa, tempat pembelajaran *outdoor learning* yang diterapkan

³² Hasil wawancara dengan Ibu wali kelas IVA Elianata Nigtyas, 24 September 2021 Diruang kantor guru jam 08.30 WIB

³³ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Khusnul Yakin, 17 September 2021 Diruang kantor guru jam 07.50 WIB

di MI Wahid Hasyimn 02 Dau kabupaten Malang adalah di sekitar lingkungan Madrasah, tempat ibadah (teras masjid), dan kebun atau ladang.

Penerapan strategi pembelajaran *outdoor learning* ini juga bermanfaat untuk para siswa-siswi kelas IVA karena mereka bisa mengamati sambil mengenal lingkungan, bermain *game* sambil belajar dan memanfaatkan media pembelajaran di sekitar lingkungan Madrasah. Hal ini dijelaskan oleh ibu Elianata Ningtyas, S.Pd bahwa:

“Kalau tempat yang biasa saya gunakan untuk pembelajaran ya.. di depan ruang kelas juga bisa, terus lapangan, teras masjid, dan kebun... biar siswa tidak merasa jenuh ketika saya memulai pembelajaran dan juga bisa lebih mengenal lingkungan yang ada disekitar madrasah”³⁴

Dari hasil wawancara kegiatan pembelajaran *outdoor learning* dapat disimpulkan bahwa guru dalam menentukan tempat pelaksanaan kegiatan strategi *outdoor learning* yaitu berada di depan raung kelas atau lingkungan madrasah dan teras masjid yang berada disamping halaman madrasah. Dalam penempatan pembelajaran *outdoor learning* harus didasarkan pada tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

Tempat untuk kegiatan strategi *outdoor learning* yang sesuai dengan tema yang akan di gunakan untuk pembelajaran. Selain itu, para siswa juga mendapatkan pengalaman belajar baru, namun pada penerapan pembelajaran di luar kelas

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu wali kelas IVA Elianata Nigtyas, 24 September 2021 Diruang kantor guru jam 08.30 WIB

(*outdoor learning*) seharusnya dilakukan secara benar dan sungguh-sungguh agar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tidak diperoleh secara kognitif saja.

3. Media Pembelajaran

Pada langkah ini, merencanakan media pembelajaran pada waktu pelaksanaan belajar di luar kelas sangatlah penting karena bisa digunakan untuk contoh yang nyata pada materi pelajaran agar para siswa paham dengan materi tematik tema “Selalu Berhemat Energi”. Hal ini diungkapkan oleh ibu Elianata Ningtyas, S.Pd selaku wali kelas IVA yaitu:

“Kalau media biasanya saya menyesuaikan yang ada di LKS tematik... kalau pembelajaran di luar kelas bisa juga memanfaatkan lingkungan madrasah dan benda di sekitarnya”³⁵

Dari wawancara diatas, bisa disimpulkan bahwa guru menggunakan media yang ada di LKS tematik dan juga memanfaatkan media yang ada disekitar lingkungan madrasah untuk kegiatan belajar *outdoor learning*.

4. Menentukan waktu

Setelah merencanakan materi pelajaran, tempat, dan media pembelajaran. Langkah berikutnya yaitu menentukan waktu pelaksanaanya, untuk waktu pelaksanaan belajar *outdoor learning* sangatlah penting karena dalam pelaksanaan membutuhkan banyak waktu karena dalam pembelajaran di luar kelas ini harus mengkondisikan para siswa supaya bisa tertib dan fokus pada materi pelajaran. Hal ini dijelaskan oleh ibu Elianata Ningtyas, S.Pd yaitu:

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu wali kelas IVA Elianata Nigtyas, 24 September 2021 Diruang kantor guru jam 08.30 WIB

“Kalau waktu pelaksanaannya belajar diluar kelas harus lihat keadaan dulu mas... jika keadaan mendukung baru bisa belajar di luar kelas... waktu pelaksanaannya harus sangat lama jika tidak lama maka tidak akan bisa melaksanakan belajar di luar kelas... karena dalam pelaksanaan belajar di luar kelas saya harus bisa mengatur dan mengondisikan siswa agar mereka bisa fokus pada materi pelajaran dan biasanya saya juga melihat jadwal jam pelajaran jika waktunya memungkinkan maka bisa dilaksanakannya belajar di luar kelas”³⁶

Hasil wawancara di atas, bisa dikatakan dalam waktu pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* memerlukan waktu yang panjang untuk belajar di luar kelas karena guru harus mengkondisikan siswa agar bisa tertib dan siswa bisa fokus pada materi pelajaran.

5. Menyusun RPP

Setelah memilih tema, tempat, media pembelajaran, dan waktu pelaksanaan. Maka langkah yang paling penting yaitu menyusun RPP. Dalam hal ini, langkah-langkah yang perlu disiapkan oleh guru kelas agar strategi *outdoor learning* agar bisa lancar sampai akhir mata pelajaran yang sesuai dengan direncanakan dalam bentuk RPP. Hal ini diungkapkan oleh ibu Elianata Nigtyas, S.Pd selaku wali dan guru kelas IVA bahwa:

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu wali kelas IVA Elianata Nigtyas, 24 September 2021 Diruang kantor guru jam 08.30 WIB

“Kalau perencanaan... biasanya saya mengikuti silabus yang ada disekolah... apa saja yang ada di silabus kemudian saya susun ke RPP nya.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVA, dapat disimpulkan bahwa, perencanaan yang perlu di terapkan oleh ibu Elianata Ningtyas harus ada persiapan/perencanaan yang matang agar pembelajaran bisa lancar dari awal pembuka sampai penutup materi pembelajaran. Tahap perencanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) diawali dengan melihat silabus yang ada di sekolah mengenai materi yang akan diajarkan, dalam materi yang diajarkan kepada siswa yaitu tema 2 “Selalu Berhemat Energi”, karena pada materi ini membahas mengenai sumber dan manfaat energi yang ada di bumi (Lampiran 6).

2. Proses studi tentang implementasi strategi outdoor learning pada tema “Selalu Berhemat Energi” IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang.

Pada proses pembelajaran *outdoor learning*, guru melakukan strategi ini supaya bisa menghadapi masalah yang dialami siswa ketika pembelajaran di dalam kelas seperti rasa bosan dan suasana biasa saja. Oleh karena itu, guru dalam menerapkan strategi outdoor learning yang memanfaatkan sarana dan pra sarana serta lingkungan di sekitar MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Hal ini diungkapkan oleh guru wali kelas IVA, yaitu:

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu wali kelas IVA Elianata Nigtyas, 24 September 2021 Diruang kantor guru jam 08.30 WIB

“Anak-anak kalau diajak keluar kelas sangat senang mas dari pada di dalam kelas... alasan anak-anak susana di dalam kelas terasa sepi dan bosan jika dibandingkan di luar kelas dan media yang disekitar madrasah ini juga ada yang mendukung jadi anak-anak bisa lebih paham dengan materi yang saya jelaskan”³⁸

Dalam wawancara diatas bisa disimpulkan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *outdoor learning* ini, ketika guru mengajak siswa keluar untuk belajar di luar para siswa sangat antusias dan penuh semangat ketika belajar *outdoor learning*.

Selain itu guru membentuk kelompok belajar kecil terhadap siswa dengan tujuan untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Hal ini dijelaskan oleh ibu Nata,S.Pd bahwa:

“Tujuan pembelajaran di luar kelas dengan membentuk kelompok belajar kecil bisa tercapai... dan anak-anak suka belajar di luar kelas karena bisa belajar dengan bermian dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya... meskipun ada beberapa anak yang bermain sendiri dengan temannya... sedangkan untuk tugas-tugasnya anak-anak bisa mengerjakannya dengan suasana yang baru dan mereka sangat senang sekali dengan pemebalajaran di luar kelas (*outdoor learning*) ini.”³⁹

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu wali kelas IVA Elianata Nigtyas, 24 September 2021 Diruang kantor guru jam 08.30 WIB

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu wali kelas IVA Elianata Nigtyas, 24 September 2021 Diruang kantor guru jam 08.30 WIB

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa, guru membentuk kelompok belajar kecil agar siswa bisa memahami satu sama lain dengan kelompoknya masing-masing dan juga bisa bekerja sama untuk memecahkan masalah bersama.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *outdoor learning*, tidak hanya berhenti sampai disitu saja, tetapi ada tindak lanjut yang berupa evaluasi pembelajaran untuk mengetahui pemahaman dan beberapa hal mereka amati. Hal ini dijelaskan oleh ibu Nata,S.Pd bahwa:

“Saya memberikan tugas untuk anak-anak yaitu... melakukan pengamatan tentang sumber energi... yaitu melakukan pengamatan mengenai tanaman ketika di jemur dan tidak dijemur di bawah sinar matahari yang sesuai dengan LKS tematik kemudian... saya suruh minta menulis laporannya di dalam lembar jawaban observasi.”⁴⁰

Hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran sangatlah penting untuk guru supaya bisa mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada proses Studi tentang Implementasi strategi *outdoor learning* pada pembelajaran tematik tema “Selalu Berhemat Energi” kelas IVA yang dilaksanakan di MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang, meliputi:

1. Observasi pada objek yang di tentukan.

Pengamatan pada objek yang dilakukan oleh guru kelas ketika pembelajaran di luar kelas mengenai satu objek yang telah ditentukan oleh guru. Objek yang

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu wali kelas IVA Elianata Nigtyas, 24 September 2021 Diruang kantor guru jam 08.30 WIB

diobservasi yaitu tanaman yang disiram dengan air kemudian dijemur dan tidak dijemur di bawah sinar matahari. Pada pengamatan ini, guru menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa ketika pengamatan pada suatu objek dilaksanakan.



Gambar 4.1 guru membagi kelompok pengamatan menjadi 2 kelompok



Gambar 4.2 siswa menyiram tanaman dengan air



Gambar 4.3 siswa melakukan pengamatan pada tanaman yang dijemur

Dari ketiga gambar diatas, guru memberikan penjelasan objek pengamatan yang akan dilakukan kepada siswa yaitu tentang materi pelajaran manfaat sumber energi. Kemudian guru membagikan kelompok pengamatan menjadi 2 kelompok. Guru kemudian memberikan tanaman, matahari, dan air. Pada kegiatan pengamatan objek ini guru menyuruh siswa untuk membasahi tanaman kemudian dijemur di bawah sinar matahari selama 15 menit, mencatat pengamatannya di lembar observasi. Setelah mencatat lembar observasi kemudian hasil lembar observasi dikumpulkan ke guru.

2. Pembagian kelompok belajar kecil



Gambar 4.4 guru melakukan pembagian kelompok belajar

Dari gambar diatas setelah melaksanakan pengamatan pada suatu objek yang dilaksanakan oleh siswa. kemudian guru membagikan 4 kelompok belajar yang terdiri dari 22 siswa. Kemudian setelah membagi kelompok, guru memulai pembukaan materi pelajaran pada tema 2 “selalu berhemat energi” pada materi sumber energi, pertama siswa berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk oleh guru kelas untuk mengikuti materi pelajaran.

3. Diskusi kelompok



Gambar 4.5 siswa berdiskusi dengan kelompok yang dipantau oleh guru

Pada gambar diatas menjelaskan siswa sedang berdiskusi dengan kelompoknya tentang materi manfaat sumber energi yang ada di bumi dengan menuliskan di lembar kertas jawaban yang diberikan oleh guru.

4. Evaluasi pembelajaran

Setelah melakukan beberapa kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*). Siswa melakukan evaluasi pembelajaran, sebelum melakukan evaluasi pembelajaran siswa diajak bermain dengan belajar pada kelompok belajar kecil masing-masing untuk menyegarkan pikiran siswa.



Gambar 4.6 siswa bermain menempel gambar

Setelah menyelesaikan beberapa kegiatan pembelajaran seperti pengamatan pada suatu objek dan diskusi kelompok tentang manfaat sumber energi, guru mengajak siswa bermain dengan belajar yaitu mencocokkan gambar sesuai dengan kolom tabel “energi dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbahauri” sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan setiap anggota kelompok maju per satu untuk mencocokkan gambar yang sesuai dengan kolom tabelnya sebelum memulainya evaluasi pembelajaran.



Gambar 4.7 siswa mengerjakan soal evaluasi pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, berdiskusi, bermain dengan belajar kemudian guru memberikan soal kepada siswa per individu untuk melihat hasil dari pembelajaran *outdoor learning*.

3. Dampak studi tentang implementasi strategi outdoor learning pada pembelajaran tematik tema “Selalu Berhemat Energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Kabupaten Malang.

Sebelum pelaksanaan implementasi pembelajaran *outdoor learning* guru terlebih dahulu guru memberi arahan kepada siswa untuk tentang melaksanakan kegiatan belajar di luar kelas. hal ini, dijelaskan ibu Elianata Ningtya, S.Pd

“Siswa terlihat antusias dan senang penuh semangat mas... ketika saya memberi tahu dan arahan serta peraturan pada saat mau belajar di luar kelas dan juga... siswa bisa merasakan suasana belajar yang baru.”⁴¹

Dapat terlihat dari sikap siswa-siswi yang sangat gembira dan senang pada waktu pelaksanaan pembelajaran di luar kelas *outdoor learning* dan peneliti membuktikan dengan wawancara kepada seluruh siswa kelas IVA setelah pembelajarn di luar kelas (*outdoor learning*) selesai dilaksanakan. Hal ini, diungkapkan oleh beberapa siswa kelas IV-A

“Senang karena udara di luar cukup sejuk... materi juga paham karena mendengarkan yang bu guru bilang... dan di luur kelas bisa mempraktekkan sumber daya alam.”⁴²

“Senang, karena senang sekali... materi pelajaran sudah paham, karena menyenangkan... dan di luar kelas lebih sejuk dan tidak bosan karena lebih menyenangkan dari pada di dalam kelas.”⁴³

⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu Elianata Ningtyas selaku wali kelas IVA. 24 September 2021. Ruang guru. Jam 07.45 WIB

⁴² Hasil wawancara peneliti Anis Farhana Aitha Funisa 27 September 2021, Ruang kelas IVA Jam 09.47 WIB

⁴³ Hasil wawancara peneliti Melati Vega Redianti 27 September 2021. Ruang kelas IVA Jam 09.47 WIB

Dari hasil wawancara dari 2 siswa kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang. Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran di *outdoor learning* sangat senang karena udara sejuk dan bisa melihat pemandangan.

Pada pembelajaran diluar kelas *outdoor learning* atau di dalam kelas *indoor learning* bisa menimbulkan dampak terhadap pembelajaran, dampak yang ditimbulkan bisa positif dan negatif. Menurut Elianata Ningtyas, S.Pd selaku guru kelas IVA untuk dampak positif pembelajaran di *outdoor learning*. adalah:

“Anak-anak selama pembelajaran di dalam kelas merasa bosan kalau pembelajaran di luar kelas anak-anak mendapatkan hiburan dan tidak mudah bosan untuk belajar dan anak-anak bisa lebih mengenal lingkungannya lebih dari pada di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas anak-anak bisa belajar lebih sambil mengenal lingkungan”⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa dampak positif dari pembelajaran *outdoor learning* ini adalah:

1. Belajar menyenangkan.
2. Pikiran menjadi jernih.
3. Bisa belajar mengenal lingkungan.

Dalam pembelajaran *outdoor learning* tidak hanya berdampak positif saja tetapi juga bisa berdampak negatif. Menurut Elianata Ningtyas, S.Pd selaku guru kelas IVA untuk dampak negatif pembelajaran *outdoor learning* adalah:

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu wali kelas IVA Elianata Ningtyas, 24 September 2021 Diruang kantor guru jam 08.30 WIB

“Pembelajaran di luar ada faktor dari siswanya sendiri, kalau di luar anak-anak bisa melihat sekeliling yang sangat luas dari pada di dalam kelas misalnya ada orang jualan dan mereka fokus melihat orang yang jualan atau ada anak-anak kelas lain yang sedang lewat atau bermain di samping, jadi fokusnya terpecah dan mereka kurang terfokus dalam pembelajaran”

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa dampak negatif dari pembelajaran *outdoor learning* adalah:

1. Membutuhkan tenaga yang extra dan tegas
2. Menyita banyak waktu.

B. Temuan Peneliti**1. Perencanaan Studi Tentang Implementasi Strategi *Outdoor Learning* Pada Tema “Selalu Berhemat Energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang, meliputi:**

- a. Penyesuaian tema
- b. Tempat pembelajaran
- c. Media pembelajaran
- d. Menentukan waktu
- e. Menyusun RPP

2. Proses Studi Tentang Implementasi Strategi *outdoor learning* Pada Tema “Selalu Berhemat Energi” Kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang, meliputi:

- a. Observasi pada objek yang ditentukan
- b. Pembagian kelompok belajar kecil
- c. Diskusi kelompok
- d. Evaluasi pembelajaran

3. Dampak Studi Tentang Implementasi Strategi *Outdoo Learning* Pada Pembelajaran Tematik Tema “Selalu Berhemat Energi” Kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang, meliputi:

- a. Dampak positif
 - 1) Belajar menyenangkan
 - 2) Pikiran menjadi jernih
 - 3) Bisa belajar mengenal lingkungan
- b. Dampak negatif
 - 1) Memerlukan tenaga yang extra dan tegas
 - 2) Menyita banyak waktu

BAB V

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Studi Tentang Implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Selalu Berhemat Energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang

Madrasah Ibtidayah Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang sudah menerapkan pembelajaran tematik sejak diberlakukan kurikulum 2013 (K13). Semua pembelajaran harus sudah ada dan mempunyai perencanaan yang secara matang, begitu juga dengan pembelajaran Tematik. Oleh karena itu, semua guru dituntut bisa menyajikan dan menyampaikan materi pelajaran dengan tepat, guru juga harus mempersiapkan pembelajaran, pelaksanaan dan menilai hasil belajar siswa (evaluasi) dengan baik. Guru juga bisa dapat memilih strategi pembelajar yang akan di terapkan ketika sebelum pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru harus yang tepat, mengelolah, dan membimbing perkembangan karakter siswa dengan tepat.

Dalam proses mengajar, setiap guru wajib mempunyai strategi mengajar supaya siswa dapat belajar dengan kondisi efektif dan efisien, dan mengenal pada tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi dalam dunia Pendidikan dapat dikatakan sebagai perencanaan tentang kegiatannya yang telah desain oleh guru kelas dengan tujuan peserta didik bisa memahami materi pelajaran dan bisa mencapai nilai yang telah ditargetkan sekolah (KKM).⁴⁵ Di bawah ini merupakan

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 126

perencanaan strategi pembelajaran *outdoor learning* yang telah direncanakan oleh guru kelas, yang meliputi:

1. Penyesuaian Tema

Penyesuaian materi pelajaran atau tematik, guru mengikuti silabus untuk menyesuaikan materi yang akan diajarkan pada muridnya. Menurut Tjokrosujo, secara umum silabus didefinisikan sebagai hasil penjabaran kurikulum ke dalam materi pokok, kegiatan.⁴⁶ Sedangkan menurut Yalden, Kurikulum mencakup tujuan, sasaran, isi, proses, sumber daya, dan sarana evaluasi semua pengalaman belajar direncanakan untuk siswa baik di dalam maupun di luar sekolah dan masyarakat melalui instruksi kelas dan program terkait.⁴⁷

Oleh karena itu, silabus adalah pernyataan dari rencana untuk setiap bagian dari kurikulum tidak termasuk unsur evaluasi kurikulum itu sendiri, pembelajaran, dan pengembangan penilaian. Dalam hal ini, guru kelas memilih materi yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran *outdoor learning*, seperti tema “selalu berhemat energi” yang membahas tentang sumber-sumber energi dan manfaat serta peran sumber energi yang ada di bumi. Energi merupakan kebutuhan dasar manusia, kebutuhan ini meningkat seiring dengan meningkatnya taraf hidup. Kekayaan sumber energi di Indonesia yaitu tenaga

⁴⁶ Utami Widiati, dan Nur Mukminatien, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 10

⁴⁷ Loc.cit

air, panas bumi, gas alam, batu bara, gambut, biomasa, biogas, angin, energi laut, energi matahari, dan lain-lain, dapat digunakan sebagai energi alternatif.⁴⁸

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, guru mengambil materi tema 2 “selalu berhemat energi” yang mengikuti silabus yang ada di madrasah untuk kegiatan belajar di luar kelas karena materi ini membahas tentang mengenai manfaat dan sumber energi alternatif yang ada di bumi, untuk itu guru bisa memanfaatkan lingkungan di sekitar madrasah dalam hal pembelajaran *outdoor learning* untuk bisa mengenalkan para siswa dengan contoh yang nyata.

2. Tempat Pembelajaran

Dalam menentukan tempat belajar guru memilih tempat untuk kegiatan pembelajaran *outdoor learning* yaitu di depan ruang kelas dan di sekitar lingkungan madrasah. Pada materi tema selalu berhemat energi guru memilih untuk belajar *outdoor learning* yang akan memanfaatkan tempat pembelajaran di lingkungan madrasah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Isra Manungki dan M. Ramoend Manahung, *Outdoor learning* Merupakan salah satu atau media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam berbagai disiplin ilmu: kognitif, psikomotor, dan emosional.⁴⁹ Benda-benda yang terdapat di lingkungan sekolah bisa dijadikan oleh guru sebagai media dan sumber belajar bagi peserta

⁴⁸ Imam Kholiq, *Pemanfaatan Energi Alternatif Sebagai Energi Terbarukan Untuk Mendukung Substitusi BBM*, (<https://ejournal.itats.ac.id/iptek/article/download/12/12>), diakses, 15 Oktober 2021), hlm. 75

⁴⁹ Isra Manungki, dan M. Ramoend Manahung, *Metode Outdoor Learning dan Minat Belajar*, (<https://e-journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/educator/article/download/192/129>), diakses 2 November 2021, hlm. 80

didik di sekolah. Strategi *outdoor learning* juga merupakan kegiatan belajar *outdoor learning* yang menjadikan pembelajaran *outdoor learning* menarik dan menyenangkan, Pembelajaran di luar kelas ini dapat dilakukan dimana saja dengan menekankan pada proses pembelajaran berbasis fakta secara langsung melalui materi pembelajaran, dengan harapan siswa akan memberikan pengertian dan kesan dalam memori jangka panjang.

Pada penerapan strategi *outdoor learning* ini, akan dapat mengatasi masalah-masalah yang dialami para siswa dalam hal bosan dan suasana yang biasa saja pada siswa ketika pembelajaran di dalam kelas, karena melalui strategi *outdoor learning* ini materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat langsung dialami para siswa melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan adanya contoh nyata di sekitar lingkungan.⁵⁰ Oleh karena itu, para siswa dapat lebih membangun dan kesan dalam memori jangka panjang

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa guru menggunakan pembelajaran *outdoor learning* yaitu secara tidak langsung mengajak siswa untuk bagaimana cara menggunakan sumber energi alternatif seperti air, cahaya matahari, dan angin yang ada disekitar lingkungan madrasah beserta manfaat sumber energi yang ada disekitar lingkungan dan bumi. Guru saat memilih tempat pembelajaran *outdoor learning* harus mencari tempat yang nyaman dan aman untuk siswa supaya siswa bisa fokus pada pembelajaran dan menikmati pemandangan di sekitar lingkungan madrasah .

⁵⁰ Ibid, hlm. 81

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam pelaksanaan strategi *outdoor learning* yaitu LKS tematik tema 2 “Selalu Berhemat Energi”, tanaman, air, lem kertas, dan gambar (lampiran 4). Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah semuanya merupakan media. Lebih khusus lagi, konsep media dalam proses pengajaran seringkali berarti grafik, fotografi, atau alat elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan bahasa.⁵¹ Menurut Oemar Hamalik, bahan ajar adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dan interaksi anatar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pedagogis di sekolah.⁵²

Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dython, media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan dan kelompok, yaitu:⁵³

- b. Memotivasi minat atau tindakan.
- c. Menyajikan informasi.
- d. Memberi instruksi.

Oleh karena itu, untuk menyelesaikan tugas motivasi, media pembelajaran dapat dicapai melalui teknik drama atau hiburan. Media pembelajaran juga digunakan untuk tujuan pengajaran, dan informasi yang terkandung di dalamnya harus memungkinkan siswa untuk berpartisipasi

⁵¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 23

⁵² Ibid, hlm. 24

⁵³ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), hlm. 21

dalam pikiran atau jiwa dan dalam bentuk kegiatan yang sebenarnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung. Materi harus dirancang secara sistematis dan psikologis dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip pembelajaran untuk memberikan pengajaran yang efektif. Oleh karena itu, media pembelajaran harus mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan siswa agar mudah dipahami saat belajar.

Manfaat media pembelajaran menurut menurut Kemp dan Dyton, mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:⁵⁴

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, dan setiap pembelajaran yang melihat atau mendengar presentasi melalui media akan menerima informasi yang sama.
2. Pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, dan media dapat dikaitkan dengan menarik perhatian, menjaga pembelajaran tetap tenang dan fokus.
3. Pada teks dan gambar diintegrasikan sebagai media pembelajaran, dan unsur-unsur pengetahuan dapat dikomunikasikan secara jelas dan spesifik, maka kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan.

Dalam hal ini, guru merencanakan media pembelajaran agar siswa bisa memahami contoh yang ada dibuku tematik secara konkrit dan juga akan

⁵⁴ Ibid, hlm. 22

menambah pengalamannya terhadap pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

4. Menentukan waktu

Waktu pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* harus membutuhkan perencanaan yang matang karena pada waktu pelaksanaan belajar di luar kelas harus membutuhkan waktu yang lama. Pembelajaran memerlukan perencanaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh pendidik.

Hal ini, tertuang dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 menjelaskan bahwa rencana pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus yang kemudian dokumen atau acuan untuk menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar isi.⁵⁵ Alasan guru melaksanakan belajar di luar kelas dengan durasi panjang karena guru harus mengondisikan siswa agar siswa bisa kondusif dan fokus materi pelajaran bisa lancar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa guru mengikuti perencanaan yang sesuai dengan silabus dan melihat jadwal pelajaran di madrasah untuk menentukan waktu yang efektif untuk melakukan kegiatan belajar *outdoor learning*. pada kegiatan belajar *outdoor learning* di MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 10 September 2021 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 10.00 WIB dengan cuaca yang pagi dan udara sejuk.

⁵⁵ Windah Tri Lestari, dan Mashuri Eko Winarno, *Efektifitas Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di UPT Sekolah Dasar*, (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/download/11799/6344>, diakses, 14 Oktober 2021), hlm. 465

5. Menyusun RPP

Perencanaan pembelajaran termasuk dalam rencana pembelajaran (RPP) atau istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP berisi KI, KD, indikator sasaran, materi belajar, langkah-langkah pembelajaran, alat peraga, dan sumber belajar dan penilaian.⁵⁶

Dalam hal ini guru setelah merencanakan secara matang yang meliputi: pemilihan tema atau materi pelajaran, memilih tempat belajar, merencanakan media pembelajaran, dan menentukan waktu pelaksanaan langkah sekarang adalah menyusun RPP, jadi guru menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat KI, KD, indikator tujuan, materi yang akan dipelajari, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian (contoh RPP, lampiran 3).

2. Proses Studi Tentang Implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Selalu Berhermat Energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dai Kabupaten Malang

Setelah proses perencanaan strategi *outdoor learning* telah disiapkan dan telah disetujui oleh kepala sekolah, maka masalah tahap penerpaan strategi *outdoor learning* yang direncanakan sebelum memulai pembelajaran. Langkah-langkah untuk menerapkan pembelajaran *outdoor learning* yang meliputi :

⁵⁶ Beny Susetya, *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SD N Gambiran Yogyakarta tahun 2016*, (<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/download/1944/1126>, diakses, 14 Oktober 2021), hlm. 134

1. Observasi pada objek yang ditentukan

Guru sudah menjelaskan tentang teori materi pelajaran sebelum 1 minggu pelaksanaan kegiatan pembelajaran *outdoor learning* pada siswa kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang , untuk materi pembelajaran di *outdoor learning* ini, yang bertujuan mengamati benda-benda yang di sekitar lingkungan halaman sekolah. Pada pengamatan ini, siswa di suruh melakukan pengamatan tentang manfaat sumber energi alternatif seperti air dan matahari yang sesuai materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru pada 1 minggu sebelumnya, tujuan ini agar siswa bisa memahami cara memanfaatkan kedua sumber energi tersebut dengan contoh yang nyata. Setelah siswa selesai mengamati, kemudian masing-masing kelompok menjelaskan hasil pengamatannya. Dalam observasi ini, setiap kelompok memilih tanaman yang ada di sekolah, kemudian tanaman disiram dengan air, setelah disiram dengan air, tanaman tersebut dijemur dan tidak dijemur di bawah sinar matahari selama 15 menit. Dari kedua hal yang dilakukan oleh siswa-siswi yaitu mengamati manfaat dan mengetahui perbedaan dari kedua objek yang diobservasi.

Observasi yang dilaksanakan pada siswa dapat mengambil berbagai manfaat melalui kegiatan observasi pada suatu objek, baik secara fisiologis, psikologis, maupun sosial. Menurut Bilton dan Paisleyjee, Kelebihan dan manfaat kegiatan ini meliputi:⁵⁷

⁵⁷ Diyas Age Larasati, *Pengaruh Model Pembelajaran Observasi Lapangan Terhadap Hasil Belajar IPS SD*, (blob:<https://autentik.stkipgrisumenep.ac.id/7333f0ba-6c9b-4577-947a-288d3b03523a>, diakses 18 Oktober 2021), hlm. 2

- 1) Dapat lebih aktif ketika berada di luar.
- 2) Menjadi lebih mengenal lingkungan dengan baik.
- 3) Memiliki kondisi psikologis yang bagus.

Sedangkan menurut Sumarmi, salah satu aplikasi pembelajaran kontekstual yang dianggap dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas pengamatan langsung kepada objek sesungguhnya.⁵⁸ Pada kegiatan ini, guru memberikan tugas pada siswa untuk mengamati pada suatu objek yaitu tanaman yang dijemur setelah disiram air. Pelaksanaan pengamatan ini akan berpengaruh signifikan terhadap perubahan sikap dan kemampuan para siswa. Hal ini diungkapkan oleh Purnomo, pembelajaran observasi lapangan berpengaruh terhadap sikap siswa dalam melestarikan lingkungan sekitarnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa setiap kelompok melakukan observasi pada suatu objek agar siswa lebih mengenal lingkungan disekitarnya dengan baik dan juga bisa meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran yang ada dibuku tematik tema 2 “selalu berhemat energi” beserta pemahaman suatu objek yang diamati. Oleh karena itu, guru melakukan kegiatan observasi ini, pada setiap kelompok untuk melaksanakan pengamatan terhadap suatu objek yaitu tanaman yang dijemur setelah di siram dengan air dan tanaman yang tidak di jemur setelah disiram dengan air agar siswa bisa memahami materi pelajaran dan juga bisa melestarikan lingkungan yang ada disekitarnya (lampiran 5).

⁵⁸ Ibid, hlm. 3

2. Pembagian kelompok belajar kecil

Para siswa dibagi menjadi 4 kelompok belajar kecil setelah mengamati tentang manfaat sumber energi air dan matahari. Setelah siswa selesai mengamati, kemudian masing-masing kelompok menjelaskan hasil pengamatannya. Kurikulum 2013 mengalami perubahan, khususnya di daerah, permendikbud 20 tahun 2016. Perubahannya adalah tentang keterampilan yang dibutuhkan oleh anak-anak di tanah air. Oleh karena itu, semua pihak terutama pihak sekolah perlu mempersiapkan diri, untuk mempersiapkan anak-anak negara menguasai berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan di abad 21. Untuk memainkan peran yang berarti di era globalisasi abad ke-21, kita harus memiliki kemampuan untuk merespon tuntutan zaman setiap saat.⁵⁹

Pada pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) ini, guru menggunakan keterampilan abad 21 yaitu kolaborasi (*collaborative*). Kolaborasi merupakan pembelajaran dalam suatu kelompok kecil. Menurut Warsono dan Hariyanto, dalam pembelajaran kelompok kecil, peserta didik yang bekerja dalam kelompok kecil cenderung lebih banyak mempelajari materi dan mengingatnya lebih lama jika materi disajikan dalam bentuk yang berbeda, misalnya dalam metode ceramah.⁶⁰

Berdasarkan menurut Wasono dan Hariyanto Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa

⁵⁹ Resti Septikasari, dan Rendy Nugraha Frasandy, *Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*, (<https://core.ac.uk/download/pdf/335289337.pdf>, diakses 17 Oktober 2021), hlm. 108

⁶⁰ Ibid, hlm. 109

dalam kelompok untuk memperoleh pengetahuan melalui interaksi sosial dan mencapai tujuan pembelajaran bersama di bawah bimbingan pendidik di dalam dan di luar kelas.⁶¹ Kelompok belajar mata pelajaran adalah kelompok belajar yang diprakarsai oleh siswa sendiri atau dibuat oleh guru untuk membantu siswa memperdalam pemahaman materi, mengerjakan pekerjaan di sekolah atau pekerjaan rumah, dan menyelesaikan kegiatan ilmiah. Ada beberapa hal diperoleh siswa dengan menggunakan kelompok belajar sebagai modal sosial dalam pembelajarannya, antara lain:⁶²

- b. Kelompok belajar dengan terbentuknya jaringan sosial
- c. Kelompok belajar yang bisa menumbuhkan solidaritas
- d. Kelompok belajar yang dapat membentuk kepribadian kreatif
- e. Kelompok belajar membentuk tercapainya kerjasama

Dari uraian di atas dapat disimpulkan guru membentuk kelompok belajar kecil pada siswa, agar siswa bisa membangun pengetahuan dan mencapai tujuan belajar bersama serta memahami tentang halnya berdiskusi, membentuk komunikasi, menjalin hubungan sosial, dan dapat kerjasama untuk bisa mencapai target dalam hal belajar bersama dan mengerjakan tugas harian yang berada di bawah bimbingan guru kelas.

3. Diskusi kelompok

Guru mengajak siswa untuk berkumpul pada kelompoknya yang sudah dibagi, kemudian guru memberikan lembar soal diskusi tentang manfaat

⁶¹ Ibid, hlm 110

⁶² Nora Susilawati, *Kelompok Belajar Sebagai Modal Sosial Belajar Siswa Di Sekolah*, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/humanus/article/download/3099/2604>, diakses 14 Oktober 2021), hlm. 12

sumber energi yang ada di lembar soal. Kemudian para siswa melakukan diskusi dengan setiap kelompok masing-masing. Dalam hal ini para siswa mendiskusikan tugas tentang soal yang bergambar yang mengenai manfaat sumber energi yang ada di bumi (lampiran 6).

Metode diskusi adalah cara memberikan materi pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, menarik kesimpulan atau mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah.⁶³ Menurut Winaputra, Metode diskusi juga merupakan metode pengajaran yang membahas dan menyajikan materi melalui masalah atau masalah yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan bersama.⁶⁴ Sebelum memulai diskusi kelompok, guru menjelaskan terlebih dahulu topik materi yang akan di diskusikan oleh kelompok belajar masing-masing agar tujuan dasar pengetahuan tentang materi yang akan di pelajari mudah dipahami oleh setiap individu siswa. Agar dapat disebut sebagai diskusi kelompok kecil, syarat-syarat yaitu:⁶⁵

- a. Anggota kelompok belajar yang setiap anggotanya masing-masing memiliki anggota antara 3-9 orang.
- b. Terjadi tatap muka dalam situasi informal. Artinya semua anggota kelompok mempunyai kesempatan untuk melihat, mendengar dan berkomunikasi secara bebas dan langsung.

⁶³ Wahyudin Nur Nasution , Op.cit, hlm. 146

⁶⁴ Wahyudin Nur Nasution , Loc.cit

⁶⁵ Ibid, hlm. 47

- c. Mempunyai tujuan untuk menahan anggota tim sehingga mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan.
- d. Terjadi menurut suatu proses yang teratur dan sistematis yang mengarah pada pencapaian tujuan kelompok belajar.

Dari uraian diatas bisa disebutkan bahwa setiap belajar diskusi kelompok bisa disebut diskusi kelompok. Diskusi kelompok berlangsung dalam situasi tatap muka yang informal. Setiap diskusi kelompok harus mempunyai tujuan yang jelas yang ingin dicapai oleh kelompok. Diskusi dilakukan secara sistematis, dan setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berekspresi secara tatap muka secara bebas. pendapat mereka tatap muka, Jangan abaikan aturan.⁶⁶

Dalam hal ini, guru mengajak siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing agar siswa bisa memahami apa yang guru jelaskan pada materi pelajaran dan bisa memecahkan teka-teki soal yang diberikan oleh guru pada setiap kelompok belajar kecil. Setiap kelompok juga diberikan kesempatan untuk menanyakan pada kelompok lainnya atau ke gurunya, supaya setiap kelompok bisa memahami dan bisa juga memecahkan masalah bersama. Pada kegiatan ini, terlihat siswa sangat kompak dengan kelompoknya masing-masing. pada diskusi ini, siswa saling bekerja sama dalam mencapai tujuannya, yaitu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dan guru juga mendampingi siswa saat kegiatan diskusi dilaksanakan.

⁶⁶ Wahyudin Nur Nasution , Loc.cit

4. Evaluasi pembelajaran

Sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran siswa diajak bermain terlebih dahulu untuk menyegarkan pikiran siswa. Siswa bermain sambil belajar dengan menempelkan gambar sesuai dengan tabel yang ada di lembar jawaban kelompoknya masing-masing (Lampiran 7). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulvia Trinova, kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak dalam bentuk pembelajaran selalu muncul dalam bentuk bermain, karena bermain adalah jiwa dari anak itu sendiri. Belajar melalui permainan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan manipulasi, pengulangan, eksplorasi, latihan dan memperoleh konsep dan pemahaman yang tak terhitung banyaknya, karena kegiatan belajar dan permainan yang dilakukan sangat menyenangkan bagi mereka.⁶⁷

Kemudian setelah bermain menempelkan gambar, siswa diberi soal evaluasi berupa tes tulis. Dalam hal ini, tujuan guru untuk mengetahui pemahaman para siswa pada materi pembelajarn tema 2 “selalu berhemat energi” agar bisa menilai pemahaman pada setiap siswa. Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap masing-masing siswa yang bertujuan mengetahui pemahaman siswa pada materi yang sudah dijelaskan oleh guru dengan memberikan soal sebanyak 10 soal yang berupa soal gambar untuk di centang pada setiap tabel yang ada di lembar jawaban (lampiran 8).

⁶⁷ Zulvia Trinova, *Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan*, (<http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/download/55/59>), dikases 5 November 2021, hlm. 210

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah prosedur yang direncanakan telah tercapai. Evaluasi pembelajaran adalah sejenis kegiatan identifikasi, yang digunakan untuk memeriksa apakah proyek yang direncanakan terealisasi, bernilai atau tidak, dan juga dapat digunakan untuk memeriksa tingkat efisiensi pelaksanaannya.⁶⁸ menurut Grounlund, Evaluasi adalah proses sistematis mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menentukan penguasaan peserta terhadap tujuan pembelajaran.⁶⁹

Tujuan penilaian pembelajaran adalah untuk memperoleh data bukti yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan mata kuliah. Kemudian, pendidik dan pengawas pendidikan juga dapat menggunakan penilaian pembelajaran untuk mengukur atau mengevaluasi efektivitas pengajaran, kegiatan, dan metode pengajaran yang digunakan.⁷⁰ Sedangkan fungsi dari evaluasi pembelajaran adalah untuk memperbaiki berbagai kekurangan hasil belajar siswa dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, dll dalam proses pembelajaran setiap semester.⁷¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa guru memberikan soal evaluasi pembelajaran kepada setiap masing-masing siswa pada waktu pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning*, supaya guru bisa mengetahui kemampuan pemahaman siswa saat kegiatan dengan menggunakan strategi *outdoor learning*.

⁶⁸ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hlm. 2

⁶⁹ Ibid, hlm. 2-3

⁷⁰ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 11

⁷¹ Ibid, hlm. 13

3. Dampak Studi Tentang Implementasi strategi *Outdoor Learning* pada pembelajaran Tematik Tema “Selalu Berhemat Energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang

Setelah melaksanakan pembelajaran *outdoor learning* ini, yaitu mengalami dampak dari pembelajaran *outdoor learning* yang dilaksanakan di MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang. Adapun dampak Pembelajaran *outdoor learning* memiliki dampak positif dan dampak negatif dalam penerapannya di lingkungan sekolah. Mengenai dampak positif dan negatif dalam pembelajaran *outdoor learning* adalah sebagai berikut:

A. Dampak positif

1. Belajar Menyenangkan

Pada kegiatan ini, guru mengajak siswa untuk keluar kelas yang akan melaksanakan belajar *outdoor learning*. Mengajak siswa keluar kelas supaya bisa mengganti suasana belajar yang baru. Menurut Uno dan Nurdin Mohamad, Siswa dibawa langsung ke dunia konkrit konsep pembelajaran hortikultura, sehingga siswa tidak hanya bisa memabanyangkan materinya saja.⁷²

Dari uraian diatas bisa disimpulkan, saat guru mengajak siswa keluar kelas bahwa siswa sangat senang belajar *outdoor learning* dari pada belajar *indoor learning* karena para siswa bisa belajar bukan hanya teori saja tetapi juga bisa belajar tentang lingkungan yang ada disekitar madrasah dan juga bisa melihat pemandangan yang ada disekitar lingkungan madrasah.

⁷² Muhammad Ali, Muhammad Ardi, dan Suradi Tahmir, Loc.cit

2. Pikiran menjadi jernih

Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran *outdoor learning* pikiran siswa menjadi jernih dan bisa fokus pada materi pelajaran. Menurut Uno dan Nurdin Mohamad, Siswa akan lebih luwes dalam berpikir dan cenderung memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan sudah disampaikan kepada mereka.⁷³

Dalam hal ini, guru mengadakan kegiatan pengamatan pada siswa agar siswa bisa memahami contoh yang konkrit yang ada di buku tematik tema 2 “selalu berhemat energi” dan ada juga media-media yang mendukung di sekitar lingkungan sekolah pada pembelajaran di luar kelas ini, sehingga pikiran siswa menjadi jernih.

3. Bisa belajar mengenal lingkungan

Para siswa saat belajar *outdoor learning* tidak hanya belajar tentang materi pelajaran dan lingkungan, akan tetapi para siswa bisa lebih mengenal lingkungan. Menurut Uno dan Nurdin Mohamad, Lingkungan dapat digunakan kapan saja, kapan saja dan dimana saja, sehingga tersedia kapan saja, tetapi tergantung pada jenis mata pelajaran yang diajarkan dan konsep belajar berwawasan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semuanya sudah disediakan oleh lingkungan alam.⁷⁴

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa guru mengajak siswa keluar kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar kelas dengan materi

⁷³ Muhammad Ali, Muhammad Ardi, dan Suradi Tahmir, Loc.cit

⁷⁴ Muhammad Ali, Muhammad Ardi, dan Suradi Tahmir, Loc.cit

pelajaran tema 2 “Selalu Berhemat Energi” yang sesuai dengan pembelajaran di lingkungan sekolah. Pada pembelajaran di luar kelas ini, guru memberikan perintah untuk mengamati suatu objek semisal tanaman yang disiram dengan air kemudian dijemur di bawah sinar matahari, jadi para siswa akan memahami materi pelajaran tersebut serta bisa lebih mengenal lingkungan yang ada di sekolah atau madrasah.

B. Dampak negatif

1. Memerlukan tenaga yang extra dan tegas

Pada pembelajaran di luar kelas ini, guru harus membutuhkan tenaga yang extra dan tegas. Guru harus mengodisikan siswa agar siswa bisa tertib dan fokus pada materi pelajaran. Ada beberapa siswa yang ramai dan kurang tertib pada waktu belajar di luar kelas, karena para siswa ada yang fokus pada PKL dan ada siswa kelas lain yang lewat didepannya sehingga siswa kurang tertib dan fokus pembelajaran menjadi pecah pada waktu pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*). Oleh karena itu, guru membutuhkan banyak tenaga ekstra dan bersikap tegas pada murid dengan tujuan untuk agar siswa bisa disiplin dalam pembelajaran *outdoor learning*.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isnanto, Samsi Pomalingo, dan Meldiana Harun, pelatihan disiplin siswa diberikan oleh guru dengan memberi mereka rasa kemandirian, bersikap keras terhadap siswa yang kurang disiplin, dan memberikan contoh langsung.⁷⁵ Sedangkan menurut

⁷⁵ Isnanto, Samsi Pomalingo, dan Meldiana Harun, *Strategi Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar*, (<http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/glasser/article/download/392/360>), diakses 20 Oktober 2021), hlm. 17

Sunhaji, Manajemen kelas guru memiliki didefinisikan seperti merencanakan dan melaksanakan kegiatan secara teratur untuk membuat siswa tetap terlibat dalam pelajaran dan meminimalkan gangguan dan masalah disiplin.⁷⁶

2. Menyita banyak waktu

Pada pembelajaran *outdoor learning* guru sangat kekurangan alokasi waktu pembelajaran yang telah direncanakan, karena guru harus mengondisikan siswa agar kondusif waktu pelaksanaan *outdoor learning* dan banyak membuang waktu pembelajaran. Pada pembelajaran ini guru juga melakukan banyak kegiatan pembelajaran seperti observasi pada objek, berdiskusi dengan kelompok, melakukan permainan, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Shiddiq Nugraha, Sumardi, dan Ghullam Hamdu,⁷⁷ pada pembelajaran *outdoor learning* ini, yaitu pembelajaran di luar kelas berjalan lancar, namun tidak sesuai dengan desain pembelajaran yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa penyebab, seperti jadwal yang banyak siswa tidak mengerti dan ketidaksesuaian waktu dengan materi, tetapi mengenai reaksi siswa terhadap pembelajaran dan adanya kegiatan observasi dan pembelajaran yang dilakukan siswa secara langsung. sikap positif. Kesesuaian dengan pembelajaran yang dilakukan.

⁷⁶ Ibid, hlm. 18

⁷⁷ Rizki Shiddiq Nugraha, Sumardi, dan Ghullam Hamdu, *Desain Tematik Berbasis Outdoor Learning di SD*, (<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/download/7495/4858>, diakses 20 Oktober 2021), hlm. 38

Setelah melalui pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) di MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang, waktu pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) mengalami dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang sudah diuraikan diatas, siswa belajar menjadi menyenangkan dan tidak mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung, para siswa pikiran menjadi jernih karena pembelajaran di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan di sekolah, ada media pembelajaran yang mendukung sehingga siswa memahami materi dengan contoh yang konkrit, dan para siswa juga bisa mengenal lingkungan.

Sedangkan dampak negatif dari pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) yaitu guru juga harus mempunyai tenaga extra untuk mengarahkan siswa bisa disiplin dan fokus pada materi pelajaran dan menyita banyak waktu karena guru mengondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa bisa kondusif dan fokus pada materi pelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian beserta hasil pembahasan yang telah di paparkan sebelumnya yang membahas Studi Tentang Implementasi Strategi *Outdoor Learning* pada pembelajaran tematik tema “Selalu Berhemat Energi” Kelas Iva MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Sudi Tentang Implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Selalu Berhemat Energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang yang meliputi (a) penyesuaian tema; (b) tempat pembelajaran; (c) media pembelajaran; (d) menentukan waktu; (e) menyusun RPP.
2. Proses Sudi Tentang Implementasi strategi *Outdoor Learning* pada tema “Selalu Berhemat Energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang (a) observasi pada objek yang ditentukan; (b) pembagian kelompok belajar kecil; (c) diskusi kelompok; (d) evaluasi pembelajaran.

3. Dampak Sudi Tentang Implementasi strategi *Outdoor Learning* pada pembelajaran Tematik Tema “Selalu Berhemat Energi” kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang meliputi kelebihan (dampak positif) dan kekurangan (dampak negatif) yaitu:

a. Dampak positif

Para siswa selama pembelajaran di dalam kelas merasa bosan kalau pembelajaran di luar kelas anak-anak mendapatkan hiburan dan tidak mudah bosan untuk belajar dan anak-anak bisa lebih mengenal lingkungannya lebih dari pada di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas anak-anak bisa belajar lebih sambil mengenal lingkungan.

b. Dampak negatif

pembelajaran di luar ada faktor dari siswanya sendiri, kalau di luar anak-anak bisa melihat sekeliling yang sangat luas dari pada di dalam kelas misalnya ada orang jualan dan mereka fokus melihat orang yang jualan atau ada anak-anak kelas lain yang sedang lewat atau bermain di samping, jadi fokusnya terpecah dan mereka kurang terfokus dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Implementasi literasi agama dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro peneliti menyampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh atau bahan masukan untuk guru kelas lainnya agar pembelajaran tematik tidak hanya di dalam kelas tetapi bisa di luar kelas/*outdoor*.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas 4A, untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan jenjang yang lain.
3. Pada pemilihan tempat penggunaan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) harus tepat untuk kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran bisa efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Riandy, Akhmad. 2019. *Penerapan Strategi Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*, (online), (<http://rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/download/777/494>), diakses 24 April 2021
- Ali, Muhammad., Ardi Muhammad., dan Tahmir Suradi. 2018. *Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Perguruan Tinggi dengan Model Outdoor Learning*, (online), (<http://103.76.50.195/UEJ/article/download/8072/4667>), diakses 13 November 2021
- Anggito, Albi., dan Setiawan, Johan. 2018. *Metode Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak
- Antari, Juni, Clementin., Triyogo Agus., dan Ekok Sukenda Asep. 2021. *Penerapan Model Outdoor Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar*, (online), (<http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/1165/pdf>), diakses 13 November 2021
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Astiti, Ayu, Kadek. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Aziz, Nur, Fatah. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran di Luar Kelas Pada Siswa Kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Purwokerto
- Bilton, Helen. 2010. *Outdoor Learning In The Early Years Management and Innovation*. Canada: Routledge
- Fadila Nur., Dan Hariyati, Nunuk. 2019. *Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (outdoor learning) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya*, (online), (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28084/25695>), diakses 13 Juni 2021
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Hasan, Iqbal, M. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hidayah, Nurul. 2015. *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*, (online), (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/viewFile/1280/1008>), diakses 10 Maret 2021

- Husamah. 2013. Pembelajaran Luar Kelas (*outdoor learning*). Jakarta: Prestasi Pustakan Raya Publisher
- Isnanto., Pomalingo Samsi., dan Meldiana Harun. 2020. *Strategi Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar*, (online), (<http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/glasser/article/download/392/360>), diakses 20 Oktober 2021
- Jannah, Rodhatul. 2009. Media pembelajaran. Banjarmasin: Antasari Press
- Kadir, Abdul., dan Asrohah, Hanun. 2014. Pembelajaran Tematik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kholiq, Imam. 2015. *Pemanfaatan Energi Alternatif Sebagai Energi Terbarukan Untuk Mendukung Substitusi BBM*, (online), (<https://ejournal.itats.ac.id/iptek/article/download/12/12>), diakses 15 Oktober 2021
- Larasati, Age, Diyas. 2017, *Pengaruh Model Pembelajaran Observasi Lapangan Terhadap Hasil Belajar IPS SD*, (online), (blob:<https://autentik.stkipgrisumenep.ac.id/7333f0ba-6c9b-4577-947a-288d3b03523a>), diakses 18 Oktober 2021
- Lestari, Tri, Windah., dan Winarno, Eko, Mashuri. 2020. *Efektifitas Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di UPT Sekolah Dasar*, (online), (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/download/11799/6344>), diakses 14 Oktober 2021
- Manungki, Isra., dan Manahung, Ramoend, M. 2020. *Metode Outdoor learning dan Minat Belajar*, (online), (<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/educator/article/download/192/129>), diakses 2 November 2021
- Maisnya, Riyanda. Dkk. 2020. *Implementasi Metode Outdoo Learning Terhadap Problem Solving Skills Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 56 Pekanbaru*,(online), (https://web.archive.org/web/20200929045106id_/https://jta.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTA/article/download/7850/pdf), diakses 13 November 2021
- Nasution, Nur, Wahyudin. 2017. Startegi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing

- Nugraha, Shiddiq, Rizki., Sumardi., dan Hamdu, Ghullam. 2017. *Desain Tematik Berbasis Outdoor Learning di SD*, (online), (<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/download/7495/4858>), diakses 20 Oktober 2021
- Nugroho, Adi, Anwari., dan Hanik, Rokhimah Nur. . *Implementasi Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sistemika Tumbuhan Tinggi*, (online), (<https://jurnal.uns.ac.id/bioedukasi/article/download/3884/3362>), diakses 28 Februari 2021
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sari, Auliyana, Novika., Akbar, Sa'dun., dan Yunisatuti. 2018. *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*, (Online), (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/viewFile/11796/5604>), diakses 04 April 2021)
- Septika, Sari., dan Frandy, Nugraha, Rendy. 2018. *Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*, (online), (<https://core.ac.uk/download/pdf/335289337.pdf>), diakses 17 Oktober 2021
- Sidiq, Umar., dan Choiri, Miftachul, Moh. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya
- Susanti, Eka, Pebrianti. 2016. *Implementasi Strategi Outdoor Learning kelas VA Sekolah Dasar Negeri Penanggungungan Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Susetya, Beny. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP melalui Supervisi Akademik di SDN Gambiran Yogyakarta tahun 2016*,(online), (<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/download/1944/1126>), diakses 14 Oktober 2021
- Trinova, Zulvia. 2012, *Hakikat belajar dan Bermain Menyenangkan*, (online), (<http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/download/55/59>), diakses 5 November 2021
- Sumhaji. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Literia Media

- Sungkono. 2006. *Pembelajaran Teamatik dan Implementasinya di Sekolah Dasar*, (online), (<http://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/download/7113/6136>), diakses 01 Maret 2021
- Susanti, Eka, Pebrianti. 2016. *Impelementasi Strategi Outdoor Learning kelas VA Sekolah Dasar Negeru Penanggungan Malang*. (online), (<http://etheses.uin-malang.ac.id/>) , diakses 06 Oktober 2020
- Susilawati, Nora. 2013. *Kelompok Belajar Sebagai Modal Sosial Belajar Siswa Di Sekolah*,(Online), (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/humanus/article/download/3099/2604>, diakses 14 Oktober 2021)
- Yanas, Badawi, Muhammad. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Luar kelas Dengan Memanfaatkan Biota Laut Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMA Barrang Lompo Makkasar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar
- Yulianti, Junari., Sulistiani Ratih Ika., dan Mustafida Fita. 2019. *Penerapan Student Learning Pada Pembelajaran Teamtik Berbasis Outdoor Learning*, (online), (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/viewFile/3122/2804>), diakses 24 April 2021
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo
- Wardani, Hindira. 2017. *Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didikan Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Patah Lampung
- Widiati, Utami., dan Mukminatien, Nur. 2019. *Pengembangan Kurikulum dan Bahasa Inggris*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Survey di MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 397/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 8 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survei**

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim 02 Dau
di
Jalan Raya Kucir Krajan No. 29 Dau kab. Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Wifqi Atho'urrohan
NIM : 17140102
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Tema selalu Berhemat Energi Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas 4 MI Wachid Hasyim 02 Dau**

diberi izin untuk melakukan survei/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian di MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang

8/19/2021

<https://ftk.uin-malang.ac.id/persuratan/mahasiswa/penelitianinstansi-cetak.php?nodata=363>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id E-mail: ftk@uin-malang.ac.id

Nomor : 363/Un.03.1/TL.00.1/06/2021 16 Juni 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MI Wahid Hasyim 02 Daudi
Jl. Raya Krajan No.29, Turi, Kucur, Kec. Dau, Malang, Jawa Timur 65151

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Wifqi Atho'urrohman
NIM : 17140102
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : Studi Tentang Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Tema
Lama Penelitian : 23 Agustus 2021 sampai dengan 01 November 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Muhammad Walid

Tembusan:
1. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
2. Arsip.

Lampiran 3

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI WAHID HASYIM 02 DAU
Kelas / Semester : 4 / Ganjil
Mata pelajaran : IPA, Bahasa Indonesia
Tema / Materi : 2 / Energi alternatif
Subtema : 1
Pembelajaran ke :
Alokasi waktu : 2 JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pengamatan, siswa mengetahui macam-macam sumber energi alternatif.
2. Melalui pengamatan, siswa mengetahui kegunaan energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melalui diskusi dengan teman, saudara, atau orang tua siswa mampu mengambil kesimpulan mengenai pemanfaatan energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">❖ Guru membuka pelajaran, melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa❖ Guru memeriksa absensi aktifitas belajar secara daring.❖ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">❖ Siswa menyimak pembelajaran materi mengenai energi alternatif dari guru.❖ Siswa dibagi dalam bentuk kelompok pengamatan menjadi 2 kelompok.❖ Siswa melakukan pengamatan pada objek	60 menit

	<p>yang ditentukan dengan kelompoknya masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa menulis hasil pengamatannya dilaporan observasi ❖ Setelah melakukan pengatan, guru membagi kelompok belajar menjadi 4 kelompok. ❖ Siswa mengerjakan soal tentang mantaat sumber energi dengan berdiskusi kelomponya masing-masing. ❖ Selanjutnya siswa menempelkan gambar yang sesuai dengan nama dan tabel sumber energi yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui secara individu. ❖ Guru memberikan soal evaluasi. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru memberikan soal kepada siswa. ➢ sebelum menutup pembelajaran guru meminta siswa untukberdoa untuk senantiasa menjaga kesehatan dan selalu berdo'a kepada Allah SWT. ➢ Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	5 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan cara melihat keaktifan siswa dan sikap saat guru sedang menjelaskan

Penilaian Pengetahuan

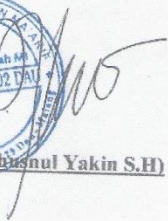
Penilaian pengetahuan dilakukan ketika mengamati pada suatu objek, berdiskusi dengan kelompok dan mengerjakan soal evaluasi pembelajaran.

Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan cara ..

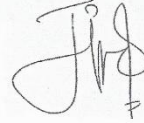
Malang, 10 September 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah,



M. Anisul Yakin S.H)

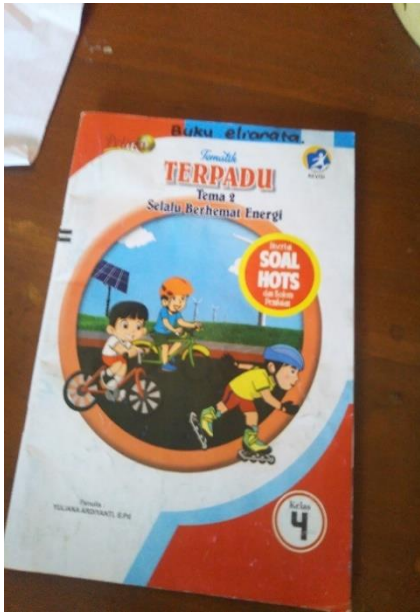
Guru kelas 4



(Elianata Ningtyas, S.Pd)

Lampiran 4

Media Pembelajaran



Buku tematik tema 2
"selalu berhemat energi" kelas 4



Tanaman



Air



Lem kertas



Gambar sumber energi

Lampiran 5

Hasil Observasi kelompok 1 dan 2

Amel, irsad, Fila, Febrian, alya, arif, rayyan, itihya, bima, nanda, nauqa

LEMBAR OBSERVASI

Kelompok : 1 (Satu)

No.	Objek observasi	Tanah		Daun		Keterangan
		Basah	Kering	Basah	Kering	
1	Tanaman yang dijemur dibawah sinar matahari		✓		✓	karena terkena panas matahari
2	Tanaman yang tidak dijemur dibawah sinar matahari	✓			✓	daun nya bisa kering karena kena angin tetapi membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama dari pada daun yang terkena sinar matahari. tanahnya tidak bisa mengering karena tidak terkena sinar matahari.

40

55

95

LEMBAR KEGIATAN OBSERVASI

Kelompok : 3f

Nama objek observasi	Tanah & daun
Tujuan percobaan	Untuk mengetahui pengaruh sinar matahari
Alat dan bahan	air
Langkah percobaan	tanaman disiram lalu dijemur
Kesimpulan	Daun & tanah akan kering jika dijemur dibawah sinar matahari

LEMBAR OBSERVASI

Kelompok : 2

No.	Objek observasi	Tanah		Daun		Keterangan
		Basah	Kering	Basah	Kering	
1	Tanaman yang dijemur dibawah sinar matahari	✓			✓	Karena terkena sinar matahari Karena tidak terkena sinar matahari
2	Tanaman yang tidak dijemur dibawah sinar matahari	✓		✓		Karena tidak terkena sinar matahari Karena tidak terkena sinar matahari

45

40

85

LEMBAR KEGIATAN OBSERVASI

Kelompok : 2






Nama objek observasi	tanaman yang dijemur dibawah sinar matahari tanaman yg tidak dijemur di bawah sinar matahari
Tujuan percobaan	agar tahu.
Alat dan bahan	gayung, air, tanaman.
Langkah percobaan	menyirani bundan tanah.
Kesimpulan	di tidak ada.

Lampiran 6

Hasil diskusi kelompok

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK

Kelompok : 4

No.	Sumber Energi	Gambar	Manfaat
1.	matahari		Bisa mengeringkan baju, Fotosintesis
2.	bendungan		bisa di buat mencuci baju / di buat mandi
3.	kinerja angin		bisa menghasilkan listrik
4.	Panas... Bumi		memanaskan bumi
5.	biomassa		bisa dijadikan pupuk









[Handwritten signature]

Lampiran 7

Hasil permainan tempel gambar

ARIFAUA, FEBRIAN, IKHYA, NANSI, NAFICA

Kelompok : 4

Nama sumber energi	Dapat diperbaharui	Tidak dapat diperbaharui
Tenaga Air Tenaga nuklir		
Batu bara Tenaga angin		
Minyak bumi Panas bumi		
Energi biomassa Gas alam		

100

Lampiran 8

Hasil Evaluasi Pembelajaran

Lembar Soal





Nama : Zaskia Alenna A.M

Kelas : I V A

S=0

B=10

Centanglah (✓) pada gambar dibawah ini yang sesuai dengan tabel dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui dengan benar !!!

No.	Sumber Energi	Gambar	Dapat diperbaharui	Tidak dapat diperbaharui
1.	Matahari		<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Batu bara		<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	Angin		<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Panas bumi		<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Lampiran 9

Dokumentasi kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*)



Melakukan wawancara dengan kepala madrasah MI Wahid Hasyim 02 Dau
kabupaten Malang



Melakukan wawancara dengan guru kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau
kabupaten Malang



Guru memberikan pengarahannya dan aturan pembelajaran di luar kelas pada siswa



Siswa melaksanakan kegiatan observasi pada objek yaitu tanaman yang dijemur di bawah sinar matahari



Siswa melaksanakan diskusi tentang materi manfaat sumber energi



Siswa melakukan kegiatan bermain menempelkan gambar



Siswa mengerjakan soal evaluasi pembelajaran

Lampiran 10

Hasil Observasi

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi
1.	Perencanaan pembelajaran <i>outdoor learning</i>	Penyesuaian tema	Guru menyesuaikan tema yang akan digunakan untuk pembelajaran <i>outdoor learning</i> yaitu dengan melihat terlebih dahulu silabus yang ada di madrasah.
		Tempat pembelajaran	Tempat yang biasa digunakan digunakan guru ketika belajar di luar kelas yaitu di depan ruang kelas dan di depan teras masjid.
		Media pembelajaran	Guru menggunakan media yang sesuai dengan di buku LKS, ketika belajar di luar kelas guru memanfaatkan media yang ada disekitar lingkungan Madrasah.
		Menentukan waktu	Guru menentukan waktu pembelajaran <i>outdoor learning</i> yaitu dengan melihat keadaan, jika keadaan mendukung guru bisa melaksanakan pembelajaran semisal melihat keadaan cuaca dan guru juga melihat jadwal pelajaran jika menyesuaikan waktunya maka pembelajaran <i>outdoor learning</i> bisa dilaksanakan.
		Menyusun RPP	guru ketika Menyusun RPP melihat terlebih dahulu silabus yang ada di madrasah kemudian media yang di tentukan dan di susun menjadi RPP.
2.	Proses pembelajaran <i>outdoor learning</i>	Observasi pada objek yang ditentukan	Guru menjelaskan mengenai objek yang akan di buat untuk pengamatan, guru juga membagikan kelompok pengamatan menjadi 2 kelompok untuk mengamati tanaman yang disiram dengan air kemudian dijemut dan tidak dijemur di bawah sinar matahari selama 15 menit.

		Pembagian kelompok belajar kecil	Guru membagikan siswa kelompok belajar kecil menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 22 siswa, guru membentuk kelompok belajar kecil supaya siswa bisa aktif dan menjalin komunikasi dengan temannya serta bisa memecahkan masalah Bersama-sama.
		Diskusi kelompok	Siswa diberikan soal mengenai sumber energi, di dalam soal ada nama dan manfaat yang sesuai dengan yang harus di jawab oleh masing-masing kelompok
		Evaluasi pembelajaran	Sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran guru memberikan permainan terlebih dahulu yaitu menempelkan gambar yang sesuai dengan table yang ada di soal, setelah melaksanakan permainan guru memberikan soal evaluasi pembelajaran kepada siswa.
3.	Dampak pembelajaran <i>outdoor learning</i>	Dampak positif: 1) Belajar menyenangkan 2) Pikiran menjadi jernih 3) Bisa belajar mengenal lingkungan	Dari dampak positif siswa merasakan suasana belajar yang baru kemudian bisa memahami materi pelajaran dengan contoh yang konkrit ketika di lingkungan madrasah/sekolah dan bisa lebih lagi mengenal lingkungannya.
		Dampak negatif: 1) Memerlukan tenaga yang extra dan tegas 2) Menyita banyak waktu	Dari kedua dampak negatif guru harus memerlukan tenaga yang extra dan tegas untuk mengondisikan siswa agar tertib dengan pembelajaran dan perlu waktu yang karena karena banyak waktu yang terkuras dengan sia-sia ketika mengondisikan siswa

Lampiran 11

Instrumen wawancara Kepala MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Responden : Khusnul Yakin, S.H
Jabatan Kategori : Kepala Madrasah
Hari, tanggal Wawancara : Sabtu, 17 September 2021
Waktu Wawancara : 07.50 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Mohon ma'af pak mau tanya untuk pembelajaran di luar kelas di di MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang mulai diterapkan sejak kapan ?	Pembelajaran kita efektif mulai agustus ya... karena juli covid sedang tinggi-tingginya jadi praktis agustus secara terbatas pembelajaran aktif agustus. Terkait pembelajaran <i>outdoor learning</i> ini saya serahkan guru masing-masing biar guru kelas yang menentukan tema apa ini cocoknya bisa diajak keluar ruangan yaitu... kebijakan itu dari guru masing-masing tidak ada program khusus dari kurikulum jadi guru kelas tertentu mata pelajaran tertentu itu yang saya harapkan untuk bisa beraktif tidak hanya di indoor tapi outdoor juga ya... sebagai variasi supaya anak-anak tidak gampang bosan.	Pembelajaran mulai efektif lagi pada bulan agustus karena masih pandemi covid 19
2.	Tempat yang biasa digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas (<i>outdoor learning</i>) dimana ?	Tempat yang biasa digunakan sejauh ini masih halaman... kita area kita masih terbatas halaman madrasah hanya sekitan itu... sekitar masjid kalau meskipun kita punya fasilitas agak jauh di ladang ada bisa pembelajaran terakit tema-tema tertentu bisa jadi pertumbuhan dan lain-lain... tapi agak jauh tempatnya.	Tempat pembelajaran di luar kelas di depan halaman sekolah, teras masjid, dan kebun
3.	Apa seluruh guru kelas menerapkan	Guru masih belum sepenuhnya sekira untuk dari kelas ini...	Guru kelas yang menerapkan

	pembelajaran di luar kelas (<i>outdoor learning</i>) ?	hanya beberapa guru aja sekitar 40%... kalau semuanya baguslah, tapi kita... masih belum guru-guru... jadi kesempatan rapat juga saya motivasi untuk melaksanakan pembelajaran menarik seperti outdoor tapi yang melaksanakan hanya beberapa saja.	pembelajaran di luar kelas sekitar 40%
4.	Apa ada kendala pada guru ketika pembelajaran di luar kelas diterapkan?	Kendala <i>outdoor</i> ke guru.. anak-anak kalau di luar biasanya lebih... mengekspresikan tingkah polanya lebih... daripada di dalam kelas jadi guru harus bisa menhandel anak-anak di luar kelas.. nah kalau anak-anak bisa terkondisikan saya kira tidak ada kendala di kelas maupun di ruang luar kelas itu silahkan... ini kemampuan guru untuk menhandel anak-anak. Kalau itu belum mampu anak-anak akan bermain sendiri disini kelompok ini belajar kelompok lain bermain akhirnya ndak efektif nah itu untuk kendalanya... untuk materi saya kira menyesuaikan saja pokok anak-anak senang kalau gurunya fokus materi tertib gurunya menarik anak-anak memperhatikan... itu saya kira tidak ada kendala yang berarti... secara kayak itu kendalanya harus menhandel anak-anak ketika di luar.. itu kalau satu kelas kalau siswanya ada 20, 25 masih cukup... ada juga kelas besar itu 32, nah itu kalau <i>outdoor</i> gurunya harus ekstra tapi ada solusi untuk itu bisa bantuan ke guru lain yang kosong di hari itu.	Guru harus menhandel anak-anak yang ramai supaya bisa tertib dan terkondisikan

Kesimpulan: menurut responden pembelajaran di MI Wahid Hasyim 02 Dau kabupaten Malang mulai aktif pada bulan agustus, untuk pembelajaran di luar kelas sudah diserahkan kepada guru kelas masing-masing. Tempat pembelajaran di luar kelas yang biasa digunakan di sekitar lingkungan sekolah dan masjid, dan kebun. Sementara guru yang menerapkan pembelajaran di luar kelas sekitar 40%. Adapun kendala yang dialami guru kelas ketika pembelajaran kelas yaitu, guru harus bisa mengkondisikan siswa.

Lampiran 12

Instrumen wawancara guru kelas IVA

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Responden : Elianata Ningtyas
Jabatan Kategori : Guru Kelas IVA MI Wahid Hasyim 02 Dau
Hari, tanggal wawancara : Sabtu, 24 September 2021
Waktu Wawancara : 07.30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah sudah lama MI Wahid Hasyim 02 Dau Malang menerapkan pembelajaran di luar kelas <i>outdoor learning</i> ?	Sudah, tetapi kalau semeseter ini agak jarang di laksanakan karena masih pandemi... kalau ada siswa yang sudah mulai bosan saya juga mengajak keluar kelas untuk pembelajaran di luar	Sudah, tetapi jarang digunakan karena pada semester ini masih adanya pandemi covid19
2.	Apa ada siswa yang merasa bosan ketika pembelajaran di luar kelas (<i>outdoor learning</i>)?	Untuk selama ini masih Tidak ada mas siswa yang merasa bosan ketika pembelajaran di luar kelas	Siswa tidak bosan belajar ketika belajar di luar kelas
3.	Butuh berapa lama efektifitas waktu pembelajaran ketika dilaksanakan di luar kelas ?	Kalau waktu pelaksanaanya belajar diluar kelas harus lihat keadaan dulu mas... jika keadaan mendukung baru bisa belajar di luar kelas... waktu pelaksanaanya harus sangat lama jika tidak lama maka tidak akan bisa melaksanakan belajar di luar kelas... karena dalam pelaksanaan belajar di luar kelas saya harus bisa mengatur dan mengondisikan siswa agar mereka bisa fokus pada materi pelajaran dan biasanya saya juga melihat jadwal jam pelajaran jika waktunya memungkinkan	Guru harus membutuhkan waktu pembelajaran di luar kelas yang lama karena harus mengondisikan siswa ketika ramai.

		maka bisa dilaksanakannya belajar di luar kelas	
4.	Bagaimana sikap respon siswa ketika mempelajari teori materi pelajaran di luar kelas (<i>outdoor learning</i>)?	Antusias siswa tinggi, dan respon yang diberikan cukup baik.	Semangat siswa tinggi dalam pembelajaran di luar kelas
5.	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi siswa yang tidak kondusif Ketika pembelajaran <i>outdoor learning</i> ?	Mengajak siswa dengan baik-baik supaya memperhatikan pembelajaran... sering juga memanggil nama anak tersebut supaya lebih memperhatikan	Mengajak siswa untuk tetap fokus pada materi pelajaran
6.	Bagaimana evaluasi pembelajaran di luar kelas (<i>outdoor learning</i>)?	sebis... mungkin bisa mengkondisikan siswa ketika pembelajaran di luar kelas... tetap menjaga fokus siswa terhadap pembelajaran	Mengkondisikan siswa supaya bisa tertib pembelajaran
7.	Apa langkah-langkah yang perlu disiapkan oleh guru ketika penerapan pembelajaran strategi <i>outdoor learning</i> ?	kalau perencanaan harus ada persiapan seperti silabus, rpp, dan media yang akan digunakan untuk pembelajaran di luar kelas... lanjut tempat yang cocok untuk digunakan untuk pembelajaran di luar kelas... sedangkan media kita bisa memanfaatkan lingkungan sekitar halaman sekolah yang akan digunakan pembelajaran... kemudian strategi yang digunakan untuk pembelajaran serta kesehatan fisik guru dan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Silabus • Media • Strategi yang digunakan, kesehatan • fisik guru dan siswa
8.	Dimana tempat yang biasa digunakan untuk pembelajaran diluar kelas (<i>outdoor learning</i>)?	Kalau tempat yang biasa saya gunakan untuk pembelajaran ya.. di depan ruang kelas, lapangan, teras masjid, dan kebun... agar siswa tidak merasa jenuh ketika saya memulai pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Depan ruang kelas, • Teras masjid, • Lapangan • Kebun

9.	Media apa saja yang diperlukan ketika penerapan strategi <i>outdoor learning</i> ?	Kalau media biasanya saya menyesuaikan yang ada di LKS tematik... kalau pembelajaran di luar kelas bisa juga memanfaatkan lingkungan madrasah dan benda di sekitarnya.	Media yang digunakan LKS tematik dan benda di sekitar lingkungan sekolah
10.	Bagaimana penerapan <i>outdoor learning</i> pada siswa kelas IVA?	Berjalan lancar dan ada sedikit kendala, berupa fokus siswa yang terganggu karena banyak kendaraan yang lewat dan cuaca panas	Penerapan pembelajaran di luar kelas berjalan lancar
11.	Bagaimana dampak positif (Kelebihan) dari penerapan pembelajaran <i>outdoor learning</i> kepada siswa kelas IVA ?	Anak-anak selama pembelajaran di dalam kelas merasa bosan... kalau pembelajaran di luar kelas anak-anak mendapatkan hiburan dan tidak mudah bosan untuk belajar dan anak-anak bisa lebih mengenal lingkungannya lebih dari pada pembelajaran di luar kelas anak-anak bisa belajar lebih sambil mengenal lingkungan	Pembelajaran di luar kelas tidak bosan dan siswa bisa belajar dan mengenal lingkungan
12	Bagaimana dampak negatif (kekurangan) dari penerapan pembelajaran <i>outdoor learning</i> kepada siswa kelas IVA?	Pembelajaran di luar ada faktor dari siswanya sendiri, kalau di luar anak-anak bisa melihat sekeliling yang sangat luas dari pada di dalam kelas... misalnya ada orang jualan dan mereka fokus melihat orang yang jualan atau ada anak-anak kelas lain yang sedang lewat atau bermain di samping.. jadi fokusnya terpecah dan mereka kurang terfokus dalam pembelajaran	Fokus terpecah karena melihat PKL

Kesimpulan: menurut responden guru masih jarang menerapkan pembelajaran di luar kelas pada semester ini karena pademi covid19. Tempat yang digunakan untuk pembelajaran *outdoor learning* yaitu di depan lingkungan madrasah dan teras masjid yang berada disamping madrasah, dan siswa sangat antusias dan semangat.

Lampiran 13

Angket kuisisioner siswa kelas IVA

**ANGKET KUISISIONER TENTANG STUDI TENTANG STRATEGI
OUTDOOR LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA
SELALU BERHEMAT ENERGI KELAS IVA MI WAHID HASYIM 02
DAU KABUPATEN MALANG**

Nama Siswa : Anis Farhana Altha Funisa

Kelas : IV-A

Jenis Kelamin : Perempuan

PENTUNJUK PENGISIAN

Jawablah pertanyaan di bawah ini disertai dengan alasan dari jawaban yang Anda berikan.

1. Apa senang ketika pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) ?
Senang karena udara di luar sejuk
2. Ketika pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), apa sudah paham atau mengerti mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru ?
Paham, karena mendengarkan yang buguru bilang
3. Sudah berapa kali guru mengajak siswa keluar kelas untuk pembelajaran ? dan tempat yang biasa digunakan guru dimana ?
3x (tiga), didepan sekolahan
4. Pembelajaran di dalam kelas (*indoor*) dan di luar kelas (*outdoor*) lebih seru dimana ?
Diluar kelas, karena bisa mempraktekkan sumber daya alam
5. Ketika pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) apakah merasa bosan dan jenuh ?
Tidak, karena bisa bermain dan belajar

ANGKET KUISIONER TENTANG STUDI TENTANG STRATEGI *OUTDOOR LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA SELALU BERHEMAT ENERGI KELAS IVA MI WAHID HASYIM 02 DAU KABUPATEN MALANG

Nama Siswa : Anis Fathana Altha Funisa

Kelas : IV-A

Jenis Kelamin : Perempuan

PENTUNJUK PENGISIAN

Jawablah pertanyaan di bawah ini disertai dengan alasan dari jawaban yang Anda berikan.

1. Apa senang ketika pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) ?
senang karena udara diluar segar
2. Ketika pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), apa sudah paham atau mengerti mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru ?
Paham, karena mendengarkan yang begitu bilang
3. Sudah berapa kali guru mengajak siswa keluar kelas untuk pembelajaran ? dan tempat yang biasa digunakan guru dimana ?
3x (tiga), di depan sekolah
4. Pembelajaran di dalam kelas (*indoor*) dan di luar kelas (*outdoor*) lebih seru dimana ?
di luar kelas, karena bisa mempraktekkan sumber daya alam
5. Ketika pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) apakah merasa bosan dan jenuh ?
Tidak, karena bisa bermain dan belajar

Lampiran 14

Surat keterangan penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN MALANG
MI. WAHID HASYIM 02 DAU
NSM : 1112 3507 0334 NPSN : 6996 3397
TERAKREDITASI : B

Alamat : Jl. Raya Kucur Krajan No. 29 Kec. Dau Kab. Malang Telp. 085749948588

SURAT KETERANGAN

Nomor : 015/MI.WH.02/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **KHUSNUL YAKIN, S.HI**
Alamat : Jl. Raya Kucur Krajan No. 09 Dau
Jabatan : Kepala MI. Wahid Hasyim 02 Dau

menerangkan bahwa :

Nama : **WIFI ATHO'URROHMAN**
NIM : 17140102
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul penelitian : "STUDI TENTANG IMPLEMENTASI STRATEGI OUTDOOR LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA SELALU BERHEMAT ENERGI KELAS IVA MI WAHID HASYIM 02 DAU KABUPATEN MALANG"

Yang tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Madrasah kami pada 01 September s/d 21 Oktober 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Oktober 2021
Kepala
MI. Wahid Hasyim 02 Dau

KHUSNUL YAKIN, S.HI



BIODATA MAHASISWA



Nama : Wifqi Atho'urrohman
NIM : 17140102
Tempat/Tanggal Lahir : Bojonegoro, 21 Agustus 1999
Fak/Jur/Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Rt. 09/Rw. 01 Ds. Margomulyo Kec. Balen Kab.
Bojonegoro
No. HP : +6285287409936
Alamat Email : athokrohman10@gmail.com
Riwayat Pendidikan : - MI Nurul Islam 1 Margomulyo (2011)
- Mts Abu Darrin (2013)
- Mts Islamiyah Balen (2014)
- SMAN Model Terpadu Bojonegoro (2017)
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Pengalaman Organisasi : - Pengurus HMJ PGMI
- Pengurus DEMA Universitas Kabinet Masifian
2020

Malang, 4 Novemeber
2021
Mahasiswa,

Wifqi Atho'urrohman
17140102